

**NILAI –NILAI AKHLAK DALAM FILM
ANIMASI NUSSA RARA DAN IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

Siti Nur Khotimatun Jannah

NIM: 1803016018

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARABIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Khotimatun Jannah

NIM : 1803016018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**NILAI –NILAI AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA
RARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN
KELUARGA MUSLIM**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bacaan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Siti Nur Khotimatun Jannah

NIM: 1803016018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Muslim**
Penulis : Siti Nur Khotimatun Jannah
NIM : 1803016018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 19680317199403103

Sekretaris/Penguji

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

Penguji I

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP: 196301061997031000

Penguji II

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag. M.S.I.
NIP: 197904222007102001

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

Dosen Pembimbing II

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP: 199003212016011901



NOTA DINAS

Semarang, 19 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini memberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Muslim

Penulis : Siti Nur Khotimatun Jannah

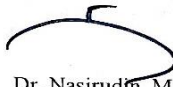
NIM : 1803016018

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 19 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini memberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Muslim

Penulis : Siti Nur Khotimatun Jannah

NIM : 1803016018

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Bakri Fatwa Anbiya, M.Pd.

NIP: 199003212016011901

ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Animasi Nussa Rara dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga Muslim

Penulis : Siti Nur Khotimatun Jannah

NIM : 1803016018

Skripsi ini membahas tentang Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Animasi Nussa Rara dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga Muslim. Tujuan dalam penlitin ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data primer yakni *scane* dari film animasi Nussa Rara pada episode “Tak Bisa Balas”, “Senyum Itu Sedekah”, “Jangan Sombong”, “Gratis Pahala”, dan “Jaga Amanah Part 2”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku pustaka, artikel, jurnal, *website*, dan skripsi yang berhubungan dengan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) milik Krippendorf.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara, yaitu nilai tanggung jawab, pemaaf, kasih sayang, kerendah hatian dan kedermawanan. 2) Implikasi pendidikan keluarga Muslim pada film animasi Nussa Rara yaitu: Pendidikan akhlak keluarga melalui pemahaman berdampak baik bagi sikap anak dalam kesehariannya, dengan cara orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif maupun negatif suatu akhlak, Pendidikan akhlak keluarga dilaksanakan melalui keteladanan berdampak baik pada perilaku anak, dengan cara orang tua memberikan contoh yang baik dan mengajak anak untuk melakukan kebaikan, Pendidikan akhlak keluarga melalui pembiasaan berdampak baik bagi sifat dan sikap anak, dilakukan dengan cara orang tua membiasakan anak untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

Kata kunci: Nilai akhlak, film animasi, implikasi pendidikan keluarga muslim

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī = i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT peneliti panjatkan atas rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Muslim”**.

Shalawat serta salam peneliti senantiasa haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah penyampai risalah kepada manusia dan merubah zaman dari kegelapan hingga menjadi terang benderang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti masih menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Selaku rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Ridwan, M.Ag. selaku wali dosen yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.
6. Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Alm. Bapak Muyatim dan Ibu Martin yang telah mendidik dan membimbing, serta memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga dan tak henti-hentinya memanjatkan segala do'a yang baik-baik dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga peneliti dapat mencapai titik ini.
8. Saudara tercintaku kakak dan adik saya Muhammad Abdul Jaiz Bahroni dan Muhammad Hasan Abdul Bahri yang selalu mendo'akan, menyayangi dan mendukung peneliti dengan tulus.
9. Teman seperjuanganku jurusan PAI 18 terkhusus kelas PAI A yang telah memberikan sejuta kenangan selama menempuh studi ini.

10. Teman terbaikku yang pernah aku temui Fanzira Nur Islani Tanjung, Khoirunnisa, Siti Nurhaliza, dan teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu.
11. Keluarga Roudlatut Thalibin khususnya Bella, Asa, Kiki, Okta, Mila, dan Lisa yang telah membantu dan menorehkan sejarah indah bersama peneliti.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil, sehingga terselesaikannya skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian sepatah kata terimakasih dari peneliti dan semoga skripsi ini mampu memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah kalian lakukan. *Aamiin*.

Semarang, 19 Oktober 2023



Siti Nur Khotimatun Jannah
NIM: 1803016018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka Relevan.....	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II NILAI AKHLAK, FILM ANIMASI, DAN PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM.....	21
A. Nilai-Nilai Akhlak	21
B. Film Animasi	40

C. Tayangan Media.....	44
D. Pendidikan Keluarga Muslim.....	44
E. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA RARA	54
A. Profil Film Anaimasi Nussa Rara.....	54
B. Tokoh Dalam Film Animasi Nussa Rara.....	58
C. Sinopsis Film Animasi Nussa Rara	61
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM.....	82
A. Analisis nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara	82
B. Implikasi Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Film Animasi Nussa Rara	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
RIWAYAT HIDUP	110
A. Identitas diri	110
B. Riwayat Pendidikan	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Tokoh Karakter Nussa	58
Gambar 3.2	Tokoh Karakter Rara	59
Gambar 3.3	Tokoh Karakter Umma	60
Gambar 3.4	Tokoh Karakter Anta	61
Gambar 4.1	<i>Scane</i> Dialog Episode “Jaga Amanah Part 2”	82
Gambar 4.2	<i>Scane</i> Dialog Episode “Gratis Pahala”	85
Gambar 4.3	<i>Scane</i> Dialog Episode “Tak Bisa Balas”	88
Gambar 4.4	<i>Scane</i> Dialog Episode “Jangan Sombong”	91
Gambar 4.5	<i>Scane</i> Dialog Episode “Jangan Sombong”	92
Gambar 4.6	<i>Scane</i> Dialog Episode “Senyum Itu Sedah”	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Tim Produksi Animasi Nussa Rara	56-57
Tabel 3.2	Dialog Episode “Tak Bisa Balas”	62-65
Tabel 3.3	Dialog Episode “Senyum Itu Sedekah	66-67
Tabel 3.4	Dialog Episode “Jangan Sombong”	69-72
Tabel 3.5	Dialog Episode “Gratis Pahala”	73-77
Tabel 3.6	Dialog Episode “Jaga Amanah Part 2”	79-81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah masalah utama yang menjadi tantangan besar bagi manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang disebutkan dalam Al-Quran baik kaum Ad, Tsamud, dan Madyan menunjukkan bahwa bangsa akan berdiri dengan kokoh jika masyarakatnya berakhlak baik, sebaliknya akan runtuh jika akhlaknya rusak.¹

Pendidikan masih dianggap sebagai metode komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan selalu dibangun dan dikembangkan selama proses pelaksanaannya untuk menghasilkan generasi yang diinginkan. Pendidikan akhlak di sisi lain, adalah upaya untuk mencerdaskan manusia yang direncanakan dan dilakukan secara sadar. Diharapkan bahwa pendidikan ini akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, pintar, dan berilmu. Pendidikan dapat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan negara dan menjadikannya budaya sosial, moral, dan etika yang mulia.

¹ Imam Pamungkas, <https://www.unisba.ac.id/urgensi-pendidikan-akhlak-untuk-zaman-now/>, diakses pada tanggal 22 November 2022

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pada masing-masing individu, salah satunya terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahawa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat diartikan salah satu tujuan pendidikan adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, karena agama pada hakekatnya adalah akhlak. Dia yang berakhlak mulia, agamanya juga mulia. Dari penanaman nilai-nilai akhlak maka akan membentuk kepribadian seseorang yang berakhlak mulia, lahiriah dan batiniah.

Pendidikan tidak hanya dari sekolahan saja tetapi juga dari keluarga karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan

² UUD RI NO 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu deng'an situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang.³ Bagaimana anak dewasa kelak itu tergantung bagaimana cara orang tuanya mendidik, maka hendaknya orang tua harus memberikan stimulasi yang positif sejak dini terutama dalam hal agama dan moral agar kelak anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Allah telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikul tanggung jawab mereka. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. Al-Tahrim ayat 6).⁴

³ Muhammad Yasin, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”. Jurnal Muhtadiin (Vol. 2 , No. 02, Tahun 2019), hlm. 79.

⁴ Suwaid Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Syaifuddin Abu Sayyid, Tim Editor Arafah, Surakarta: Pustaka Arafah, 2016, hlm. 21.

Di era teknologi informasi pada saat ini, setiap orang sudah sangat mudah untuk mengakses apa yang ingin diketahui oleh dirinya. Maka dalam hal ini pendidik bisa memanfaatkan media seperti audio visual dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan menonton video pendidikan atau yang lainnya.⁵ Pemanfaatan film untuk menanamkan nilai akhlak memiliki pengaruh besar, walaupun hanya tontonan film juga memiliki fungsi pendidikan.⁶ Film sebagai media pembelajaran merupakan film yang digunakan sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga memperjelas makna bahan pengajaran supaya lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lebih sempurna.⁷ Namun dalam realita kehidupan sehari-hari, anak-anak lewat siaran televisi seringkali justru memperoleh tayangan-tayangan yang kurang bagus. Film yang ditayangkan mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budaya bahkan bertentangan dengan nilai agama. Akibatnya anak-anak akan berperilaku menyimpang dari ikatan moral, sosial, juga agama. Dengan

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 88.

⁶Elvinaro Ardianto, dkk, "*Komunikasi Massa*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal 18.

⁷Nunuk Suryani, dkk, "*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 14.

demikian maka dampak yang timbul adalah merusak akhlak dan perilaku anak.⁸

Namun jika melihat akhlak bangsa kita dewasa ini, dapat disimpulkan kita sedang berada dalam darurat akhlak. Contohnya seperti pembunuhan, perundungan ,dan tawuran pelajar. Semua ditunjukkan lewat saluran televisi.⁹ Untuk mengurangi dampak negatif dari tayangan tersebut seharusnya orang tua mengawasi tontonan yang ditonton anak dengan memberikan tontonan yang bermanfaat.

Sebut saja film animasi, film ini seringkali digemari oleh anak-anak karena memuat visual dan cerita yang bagus, jika diperhatikan dengan seksama sedikit sekali film animasi yang mengandung pendidikan di dalamnya, khususnya pendidikan agama islam.

Di Indonesia sendiri, banyak film animasi yang berkembang. Tujuannya adalah memberikan pendidikan akhlak untuk anak-anak Indonesia. secara langsung film

⁸Multaben,<https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0dbe8/pengaruh-tayanganfilm-terhadap-perilaku-anak-anak> , diakses tanggal 18 Desember 2023.

⁹ Muhammad Abdurrahman, “*Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*”, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 8.

animasi bisa menyentuh nilai-nilai pendidikan untuk membantu keluarga Indonesia mendidik anaknya.¹⁰

Salah satu media yang menyediakan beragam tayangan video yang bisa ditonton oleh orang dewasa hingga anak-anak adalah akun YouTube. Youtube adalah sebuah media yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video atau menonton video. Salah satunya tayangan yang tersedia di YouTube adalah film animasi tentang Islam.

Tayangan animasi bertema Islami yang tersedia di Youtube salah satunya adalah Nussa dan Rara. Program ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan pemahaman tentang Islam khususnya kepada anak-anak. Serial edukasi ini menceritakan tentang kakak beradik, si Rara gadis cilik yang berusia 5 tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas pada kaki kirinya yang memakai kaki palsu. Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun dan 9 tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan dalam sela-sela kegiatan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu dengan yang lainnya terutama mengenai sebuah pendidikan Islam.

¹⁰ Meitri Nurul Hidayat, “Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz” *skripsi*, (Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta, 2019), hlm.5.

Sosok Umma yang merupakan seorang ibu yang selalu membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan.¹¹

Film animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah film animasi yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami, gambar dan efek suara yang menyenangkan. Selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasikan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan yang mengarahkan kedalam ajaran agama islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi dunia anak-anak. Sehingga film Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan menyenangkan dalam setiap tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya.¹²

¹¹ Ikhwantoro, dkk “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2019), hlm. 66-67.

¹² Medina Nur Asyifah Purnama “Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat Pada Orang lain) Dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa), *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, (vol.2, no.1, Maret 2020), hlm. 39.

Melalui tayangan dalam film animasi ini mengandung pelajaran berupa nilai-nilai akhlak yang jika dipraktikkan akan berguna bagi keluarga, pendidik maupun penonton lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Muslim”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui film animasi islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film animasi *Nussa dan Rara* dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak pada pendidikan keluarga muslim.

D. Kajian Pustaka Relevan

Pada kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi *Nussa Dan Rara* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” yang diteliti oleh saudari Fina Sabilana Fakultas Tarbiyah Dan

Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2022.¹³ Hasil dari penelitian saudara Fina Sabilana dijelaskan bahwa analisis nilai-nilai pendidikan karakter melalui Animasi Nussa dan Rara pada episode “*Viral!!!-Kota Kota Kita Bersih Indonesia*”, episode “*Belajar Jualan*”, episode “*Toleransi*”, episode “*Merdeka!!!*”, dan episode “*Salat Itu Wajib*” terdapat nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada kelima episode tersebut yakni nilai karakter religius, nilai karakter toleransi, nilai karakter jujur, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter bersahabat/komunikatif, dan nilai karakter menghargai prestasi. Dan relevansi dengan pendidikan agama islam yakni meliputi nilai ibadah dan nilai akhlak. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti film Animasi Nussa dan Rara, hal yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu meneliti mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter, jika dalam penelitian ini meneliti nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim.

¹³ Fina Sabilana, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi *Nussa Dan Rara* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)

Kedua, Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Youtube Kisah Nabi Musa AS” yang diteliti oleh saudari Fira Miftahul Ulum Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021.¹⁴ Hasil dari penelitian saudari Fira Miftahul Ulum dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam youtube kisah Nabi Musa AS mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah Swt., yaitu ikhlas, bertaqwa, berjihad, berdoa dan selalu bertaubat kepada Allah Swt. Akhlak terhadap diri sendiri bersyukur, sabar, menahan amarah, berani, meminta maaf saat membuat kesalahan. Akhlak terhadap sesama, menghormati orang tua, saling membantu dan tolong menolong, saling memberi atau berbagi, dan saling mengasihi. Akhlak terhadap alam membantu memberi minuman hewan ternak dan membantu merawat hewan ternak. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak, hal yang membedakan adalah pada objek penelitiannya, jika penelitian terdahulu meneliti mengenai film animasi kisah Nabi Musa AS, jika dalam penelitian ini peneliti memilih objek film animasi Nussa dan Rara.

¹⁴ Fira Miftahul Ulum, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Youtube Kisah Nabi Musa AS”, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Sarjana UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Upin Ipin* Sebagai Media Pembelajaran” yang diteliti oleh saudari Yulianti Rukmana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Tadris Universitas Negeri Islam (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022.¹⁵ Hasil dari penelitian saudari Yulianti Rukmana dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Upin Ipin adalah karakter peduli sosial, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter toleransi, karakter mandiri, dan karakter kreatif. Selain itu film animasi Upin Ipin dapat dijadikan media pembelajaran yang mudah di pahami oleh anak. Adapun letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu termasuk ke dalam penelitian kepustakaan yang mengkaji film, hal yang membedakan adalah penelitian terdahulu membahas tentang penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Upin Ipin sebagai media pembelajaran, sementara peneliti pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai akhlak dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim. Objek penelitian jelas berbeda dengan penelitian penulis yang mana penulis meneliti film Nussa dan Rara sementara penelitian terdahulu meneliti film Upin Ipin.

¹⁵ Yulianti Rukmana, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Upin Ipin* Sebagai Media Pembelajaran”, *Skripsi*, (Bengkulu: Program Sarjana UIN Fatmawati Sukarno, 2022)

Keempat, Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro Episode 11-20” yang diteliti oleh saudara Moch Sahrul Alfian Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang (UNISMA) Tahun 2020.¹⁶ Hasil dari penelitian saudara Moch Sahrul Alfian dijelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro episode 11-20 yaitu *Jangan kalah sama setan, Tak bisa balas, Rarra sakit, Libur jangan lalai, Jadi suka sayur, Latihan puasa, Bukan Mahrom, Puasa pertama Rarra, Baik itu mudah, dan Sedia payung sebelum hujan*. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu ingin mewujudkan sebuah kesempurnaan umat manusia yang terdapat dari pengamalan ilmu serta akhlak untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Serta relevansi film animasi Nussa dan Rara dalam pendidikan agama islam yakni meliputi: tujuan, komponen pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan sebuah tayangan dakwah. Nilai-nilai yang terdapat dalam film ini berhubungan dengan konsep pendidikan Islam menurut Hamka yakni urgensi pendidikan,

¹⁶ Moch Sahrul Alfian, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro Episode 11-20”, *Skripsi*, (Malang: Program Sarjana Universita Islam Malang, 2020).

materi pembelajaran, tujuan pendidikan, dan pendidik. Adapun letak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu termasuk ke dalam penelitian kepustakaan yang mengkaji film, hal yang membedakan adalah penelitian terdahulu membahas tentang penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara pada episode 11-20. Sementara peneliti pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian analisis isi (*content analysis*) salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik.¹⁷ Analisis isi digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan analisa dalam penelitian, khususnya pada nilai-nilai akhlak dan implikasinya pendidikan keluarga muslim yang dilakukan oleh Nussa dan Rara di film tersebut.

Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 74.

deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.¹⁸

2. Sumber Data

Adapun proses pengumpulan data yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Penelitian ini mengambil data melalui beberapa episode-episode tertentu dalam animasi Nussa dan Rara yang dilakukan dengan mengamati tiap-tiap tayangan dan juga dilakukan pencatatan terhadap hasil dialog. Sumber data primer dari penelitian ini adalah *scene* dari film Nussa dan Rara pada episode “Tak Bisa Balas”, “Senyum Itu Sedekah”, “Jangan Sombong”, “Gratis Pahala”, dan “Jaga Amanah Part 2”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dari sumber tidak langsung yang

¹⁸ Emzir, *Analisis Data*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 3.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 209.

berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.²⁰ Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur yang membahas sebuah isi film animasi Nussa Rara dari buku-buku pustaka, artikel, jurnal, *website*, skripsi, dan hal lain yang berhubungan dengan objek pembahasan.

3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan fokus pada nilai-nilai akhlak dalam film animasi Nussa Rara dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim pada episode “Tak Bisa Balas”, “Senyum Itu Sedekah”, “Jangan Sombong”, “Gratis Pahala”, dan “Jaga Amanah Part 2”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang tidak bisa dilewati dan penting dalam kegiatan penelitian, yakni teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan upaya dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah atau topik yang sedang atau akan diteliti.²¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi yakni, teknik

²⁰ Sunardi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 80.

pengumpulan datanya menggunakan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²²

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dokumen karya seni yang berupa film animasi yang diambil dari tayangan film animasi Nussa dan Rara. Teknik dokumentasi ini akan ditunjukkan sebagai hasil dari proses pengamatan dan analisis setiap episode dalam scene film animasi Nussa dan Rara, baik tulisan maupun gambar, yang akan menjadi fokus teknik dokumentasi. Selain itu, Tujuan teknik dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.²³ Menurut Krippendorff, “analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

²³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

memerhatikan konteksnya”²⁴ Analisis isi sering digunakan untuk penelitian ilmu komunikasi, analisis isi juga salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi yang biasa dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data menggunakan metode analisis isi Krippendorff adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data berupa scene-scene pada film yang relevan dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai akhlak dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim pada film yang peneliti teliti. Data dokumentasi tersebut berupa video film animasi “Nussa Rara”. Data lain dapat berupa buku, jurnal, skripsi, media sosial dan website.

b. Unit analisis

Unit analisis merupakan sumber data dalam analisis isi dapat berupa pidato, dokumen tertulis, foto, surat kabar, acara televisi, dan gaya tubuh. Subjek dalam analisis isi adalah bagian-bagian dari pesan secara keseluruhan. Peneliti menggunakan unit analisis yang berupa dialog pada *scene* yang

²⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi – Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 15.

menunjukkan adanya nilai-nilai akhlak baik yakni tanggung jawab, keramahan, tawadhu, ridha, pemaaf, kasih sayang dan kedermawanan yang ada dalam film “Nussa Rara” dan implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim sebagai unit yang akan dianalisis.

c. Kategori

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menentukan kategori data berdasarkan dengan unit analisis yang ada dalam film “Nussa Rara”, yaitu dengan menganalisis nilai-nilai akhlak dan implikasinya pendidikan keluarga muslim dalam film tersebut.

d. Analisis data

Setelah tahapan pengumpulan data, unit analisis data, dan pengkategorian data. Kemudian peneliti mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dan implikasinya pendidikan keluarga muslim yang ada dalam film “Nussa Rara” tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyampaian tujuan, pembahasan ini akan di bagi menjadi beberapa bab dan diperinci dalam beberapa sub bab seperti yang tertulis dibawah ini:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisikan sub bab pembahasan yaitu pengertian nilai akhlak, film animasi, dan pendidikan keluarga muslim.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Berisi mengenai gambaran film animasi Nussa Rara yang pada bab ini membahas tentang profil film animasi Nussa Rara, tokoh dan penokohan film, karakter, dan sinopsis film.

BAB IV : Analisis

Bab ini berisi Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara dan Implikasinya dalam pendidikan keluarga muslim.

BAB V : Penutup

Bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan guna menjawab identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta dilengkapi: Daftar Pustaka, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

NILAI AKHLAK, FILM ANIMASI, DAN PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM

A. Nilai-Nilai Akhlak

1. Pengertian Nilai Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berguna bagi kemanusiaan.²⁵ Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁶

Menurut J. Fraenkel nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas atau tidak pantas, apa yang baik atau tidak baik untuk dilakukan. Dalam hal ini yang lebih kompleks nilai akan membantu seseorang untuk menentukan apakah sesuatu

²⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.56

hal baik berupa objek, orang, ide, gaya perilaku lainnya itu baik atau buruk.²⁷

Berdasarkan makna tersebut nilai akan selalu berkaitan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran serta menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang untuk merasakan adanya kepuasan hati, dan menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai merupakan tolak ukur dalam memilih tindakan dan tujuan tertentu.²⁸ Dengan kata lain nilai berarti suatu perangkat keyakinan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan pengaruh pada seseorang dalam berfikir dan berperilaku.²⁹

Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoaha menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit dan bukan fakta. Tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal

²⁷ Ridhahani, *Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 66.

²⁸ Khoirun Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 114.

²⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.³⁰

Adapun pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat.³¹

Sebagaimana dijumpai di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau (*Muhammad*) benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam/ 29:4)³²

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Intinya ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan rida Allah atau Tuhan.³³

³⁰ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cetakan ke-1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

³¹ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2021), hlm. 2.

³² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 564.

³³ Sutarjo Adisusilo, *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER...*, hlm.55.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abdul Choliq mengatakan bahwa akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁴
- b. Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Moh. Ardani mengatakan bahwa akhlak ialah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.³⁵

Dengan demikian akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, dari itu lahirlah perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (*hal*) tersebut

³⁴ Abdul Choliq, *Dakwah dan Akhlak Bangsa: Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlak Bangsa, Cetakan ke-1*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 222.

³⁵ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Tanpa Kota Penerbit: PT. Mitra Cahya Utama, 2005), hlm. 29.

melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam).³⁶

Jadi dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai akhlak adalah sesuatu yang abstrak yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi yang di internalisasikan dalam kebiasaan seseorang.

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Tepuji (*Akhlak al-Karimah*)

Dalam hal akhlak terpuji, ada empat yang sangat mendasar dan merupakan induk dari semua akhlak. Imam Al-Ghazali menyebutkan beberapa induk akhlak yang baik sebagai berikut:³⁷

- 1) *Al hikmah* (kebijaksanaan) adalah kondisi jiwa untuk memahami yang benar dari yang salah pada semua perilaku yang bersifat ikhtiar (pilihan).
- 2) *Asy syaja'ah* (keberanian) adalah ketaatan kekuatan emosi terhadap akal pada saat nekad atau menahan diri.

³⁶ Abdul Choliq, *Dakwah dan Akhlak Bangsa: Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlak Bangsa...*, hlm. 230.

³⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. Juz III. Murâja'ah: Shidqi Muhammad Jamil al 'Aththar. Beirut: Darul Fikr, 2008, hlm. 58.

- 3) *Al iffah* (penjagaan diri) adalah terdidiknya daya syahwat dengan pendidikan akal dan syariat.
- 4) *Al 'adl* (keadilan) adalah kondisi dan kekuatan jiwa untuk menghadapi emosi dan syahwat serta menguasainya atas dasar kebijaksanaan. Juga mengendalikannya melalui proses penyaluran dan penahanan sesuai dengan kebutuhan.

Dari keempat induk akhlak tersebut dapat dianggap sebagai nilai akhlak, karena hal tersebut dikehendaki atau disenangi oleh syariat. Dari keempat nilai akhlak terpuji akan menghasilkan nilai-nilai yang lain, seperti tanggung jawab, keramahan, tawadhu (kerendah hatian), ridha, pemaaf, kasih sayang, dan kedermawanan. Nilai-nilai ini dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

a) Tanggung Jawab

M. Yatimi Abdullah mengatakan bahwa Manusia hidup sebagai makhluk sosial tidak bisa bebas dan harus bertanggung jawab. Pertanggung jawaban yang di maksud tertuju kepada segala perbuatan, tindakan dan sikap hidup pribadi manusia, dikarenakan tanggung

jawab adalah sesuatu yang mempertahankan keadilan, keamanan, dan kemakmuran.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.³⁹ Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya.

b) Pemaaf

Pemaaf merupakan sifat yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat *dhaif* tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain sehingga tidak ada lagi

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Persepektif Al-Qur'an*, cet. I, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 108.

³⁹ APA: Tanggung Jawab. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 28 Sep 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab>

dendam, tidak ada kekesalan, semua berakhir dengan pemaafan atau pengampunan.⁴⁰

c) Kasih sayang

Pada dasarnya kasih sayang (ar-rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar. Menurut Nasirudin kasih sayang merupakan perilaku dan bentuk cinta dimana seseorang yang memberikan perlakuan dan perhatian kepada orang yang ia sayangi agar ia terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Kasih sayang biasanya muncul dari orang yang lebih kuat atau lebih tinggi kedudukannya ke yang lebih redah. Seperti, Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anak, kakak menyayangi adik, pendidik menyayangi peserta didik dan lain sebagainya.⁴¹

d) Kerendah Hatian

Ali Imron mengatakan bahwa Seorang muslim hendaknya bersifat kerendah hatian khususnya terhadap saudara-saudara yang muslim

⁴⁰ Bahrudin, *Akhlaq Tasawuf*, ..., hlm. 26.

⁴¹ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)*, Cetak ke-I, ..., hlm. 124-125.

dengan cara yang tidak membedakan derajatnya, baik yang miskin atau kaya. Rasulullah SAW sendiri memohon perlindungan kepada Allah SWT dari sifat takabur (membanggakan diri).⁴²

e) Kedmawanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dermawan adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan.⁴³ Orang yang memiliki sikap dermawan adalah orang yang ikhlas dalam bersedekah, tanpa ada niat untuk mendapat imbalan dan dilakukan hanya untuk mendapat pahala dan ridho dari Allah Swt.⁴⁴ Islam memerintahkan kepada umatnya untuk saling membantu terhadap sesama dan Rasulullah Saw merupakan teladan bagi umat muslim untuk mencintai perilaku bersedekah kepada siapa saja.

b. Akhlak Tercela (*Akhlak al-Mazmumah*)

Akhlak yang tercela (*Akhlak al-Mazmumah*) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan

⁴² Ali Imron, *Akhlak Muslim*, Cetak ke-I, (Jakarta: Kasya Media, 2007), hlm. 26.

⁴³ Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis, *Jurnal Riset Agama*, (Vol. No. 1 April 2021), hlm. 180.

⁴⁴ Suherman, Penanaman Nilai Filantropi, *AL-ASASIYYA: journal basic of education*, (vol. 03, no. 02, januari-juni 2019), hlm. 142.

dari akhlak yang baik. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, diantaranya:

1) Berbohong

Bohong ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan sebenarnya. Berdusta/bohong ada tiga macam: berdusta dengan perbuatan, lisan, dan dengan hati. Apabila kita hendak membangun masyarakat Islam maka pertama-tama yang harus kita lakukan ialah memberantas prasangka-prasangka dan membuang jauh-jauh keraguan, serta berpegang teguh dalam kejujuran.⁴⁵

2) Takabur (sombong)

Takabur adalah salah satu akhlak yang tercela, arti takabur ialah perasaan lebih dan membesarkan diri, mengaku derajatnya tinggi dan martabatnya lebih mulia melebihi orang lain.⁴⁶

3) Dengki

Dengki menurut bahasa berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena suatu

⁴⁵ Ali Imron, *Akhlak Muslim*, ..., hlm. 57.

⁴⁶ Ali Imron, *Akhlak Muslim*, ..., hlm. 27.

yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan yang didapatkan oleh orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau pindah kepadanya. dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram karena dapat merugikan orang lain.⁴⁷

4) Bakhil

Bakhil artinya kikir. Orang kikir orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.⁴⁸

3. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia maka akan mendapatkan rida-Nya. Orang yang mendapat rida Allah

⁴⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Persepektif Al-Qur'an*, cet. I, ..., hlm. 62.

⁴⁸ Ali Imron, *Akhlak Muslim*, ..., hlm. 58.

Swt. niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun akhirat.⁴⁹

Menurut Khozin tujuan dari akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijak sana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan.⁵⁰

4. Sumber-sumber Akhlak

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka keduanya sebagai sumber akhlak mulia dalam ajaran Islam. Akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itu seseorang dinyatakan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk.⁵¹

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Apa yang baik menurut Al-Qur'an

⁴⁹ Veithzal Rivai Zainal dkk, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Alquran*, (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Diniyah, 2018), hlm. 221.

⁵⁰ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 143.

⁵¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Persepektif Al-Qur'an*,...hlm. 5.

dan As-Sunnah , itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.⁵²

5. Ruang Lingkup Nilai Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khlik.⁵³ Kemudian ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana keperluan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Sementara itu, menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa titik

⁵² M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 11

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Krakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 127.

tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah SWT. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memuji-Nya, kemudian senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni dengan menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.⁵⁴

Akhlak terhadap Allah meliputi pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Pengakuan dan kesadaran tersebut dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan rida, beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, dan bertawakkal kepada-Nya.⁵⁵

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif yakni membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib

⁵⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Krakter Mulia* ,..., hlm. 128

⁵⁵ Iftakhul Kamalia, "Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube", *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2019), hlm. 30.

seseorang dibelakangnya.⁵⁶ Adapun akhlak terhadap sesama manusia yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Ayah, Ibu, dan Orang Tua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Karena orang tua sudah bersusah payah untuk memelihara, mengasuh, mendidik, sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Tidak ada satu usaha atau pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya.⁵⁷ Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a) Berbakti kepada kedua orang tua
- b) Mendoakan keduanya
- c) Taat kepada segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- d) Menghormatinya, merendahkan diri kepada keduanya dengan diiringi perasaan kasih sayang, berkata yang halus dan baik supaya

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Krakter Mulia* ,..., hlm. 128.

⁵⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Persepektif Al-Qur'an*,...hlm. 19.

mereka tidak tersinggung dan menyakiti hatinya, tidak membentak, dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah dan ibu.

- e) Memberikan penghidupan serta menyelamatkan dari sesuatu yang dapat membahayakannya.
- f) Menyayangi orang tua.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani yakni akal, jiwa dan ruh. Ketiga potensi tersebut apabila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik dan dapat membentuk akhlak tercela. Artinya ketiga potensi tersebut yang membentuk karakter atau akhlak individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun terhadap yang lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, tawakal, rida, dan syukur.⁵⁸

3) Akhlak terhadap Saudara

Menurut pandangan islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Misalnya seorang

⁵⁸ Iftakhul Kamalia, "Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube", ..., hlm. 31.

adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak kepada orang tuanya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya, sehingga sikap santun tersebut mencerminkan bahwa seseorang memiliki sifat adil terhadap saudara, menyayangi saudara dan tidak suuzan.⁵⁹

4) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga sangat penting karena ajaran agama hidup berdampingan dengan tetangga itu tidak saling menyakiti, menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka, serta memberikan pertolongan kepada mereka apabila membutuhkan pertolongan.⁶⁰

Kemudian kedudukan tetangga jauh lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan sanak keluarga yang jauh tempat tinggalnya. Karena tetanggalah yang pertama menolong, bila dalam keadaan kesulitan. Tetangga juga menjaga keluarga kita bila berpergian, tetanggalah yang membela dan

⁵⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Persepektif Al-Qur'an*,...hlm. 217.

⁶⁰ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Studi Teosofi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 83.

membantu setiap waktu. Maka hormatilah tetangga, jangan mencari kekurangannya dan jangan mencari cacat celanya. Serta jangan merasa iri bila tetangga mendapat kesuksesan dan jangan biarkan ia tanpa pertolongan di saat musibah menimpanya.⁶¹

5) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat diantaranya:⁶²

- a) Memuliakan tamu.
- b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
- c) Saling menolong dalam kebijakan dan taqwa.
- d) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri serta orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar).
- e) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
- f) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.

⁶¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalm Persepektif Al-Qur'an*,...hlm. 220.

⁶² Abdul Choliq, *Dakwah dan Akhlak Bangsa: Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlak Bangsa...*, hlm. 262-263

- g) Mentaati keputusan yang telah diambil.
 - h) Menuaikan amanah dengan menjalankan serta melaksanakan kepercayaan yang telah diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
 - i) Menempati janji.
- 6) Akhlak terhadap lingkungan

lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah Swt. dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah 'umat' Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Bahkan binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti halnya manusia.⁶³

Berkenaan dengan ini dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38 Allah berfirman:

⁶³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia ...*, hlm. 129-130.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ

أَمْثَالِكُمْ مَا فَحَرْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ يُحْشَرُونَ

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhan mereka di kumpulkan,(QS. Al-An'am/6: 38).⁶⁴

B. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film animasi berasal dari kata film dan animasi. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Bahasa Indonesia – Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar “to animate”, yang berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup.⁶⁵

⁶⁴ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya,... hlm. 132.

⁶⁵ Arief Ruslan, *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 4.

Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek bergerak. Melalui bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan akhir-akhir ini banyak bermunculan film animasi 3D dari pada film animasi 2D.⁶⁶

2. Jenis-Jenis Film Animasi

Film animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu:⁶⁷

a. Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi 2D ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut dengan film kartun yang berarti gambar yang lucu.

b. Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D,

⁶⁶ Ariani Demilah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara Ddalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD”, *Jurnal Interaksi* (Vol. 3, No.3, Juli 2019), hlm. 110.

⁶⁷ Yunita Syahfitri, Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer, *Jurnal Saindikom*, (Vol.10, No 3, tahun 2011), hlm. 215.

karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.

c. Animasi Tanah Liat (Clay Animation)

Meski namanya *clay* atau tanah liat, namun pembuatannya bukanlah dari tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan *plasticin*, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi *clay* pertama kali muncul pada tahun 1908 yang berjudul *A Sculptor's Web Rarebut Nightmare*.

3. Fungsi Film Animasi

a. Film Sebagai Media Informasi

Media animasi akan memberikan penonton berbagai informasi yang tersirat didalamnya. Informasi yang diberikan dalam bentuk suara dan visual. Animasi juga memiliki tayangan yang tidak hanya menghibur tetapi juga berisi informasi untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan pembelajaran.

b. Film Sebagai Media Pendidikan

Selain membuat proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan, animasi juga dapat membuat

siswa lebih lama mengingat materi dan gambar-gambar yang ditampilkan sehingga dapat memperjelas siswa dalam memahami materi yang diberikan.

c. Film Sebagai Media Dakwah

Menggunakan film untuk mendakwah akan membuat sasaran dakwah tidak jenuh karena ada banyak hiburan di dalamnya, seperti yang terlihat dalam film Nussa dan Rara saat ini. Film sebagai media dakwah yang bagus karena sasaran dakwah dapat mendengar dan melihat apa yang disampaikan da'i. Dalam menggunakan film sebagai media dakwah diharapkan mampu membuat film sebaik dan semenarik mungkin sehingga sasaran dakwah memiliki kemauan yang kuat untuk menikmati film tersebut. Namun, film bukan satu-satunya media dakwah, dengan kekreatifan da'i mengemas cerita film, mampu membuat sasaran dakwah (mad'u) terpengaruh pada karakter yang dibuat dalam film dan mengambil keteladanan dari film tersebut.⁶⁸

⁶⁸ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2014, 12-14

C. Tayangan Media

Tayangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tayang yakni diartikan sebagai sesuatu yang dipertunjukkan (film) serta persembahan.

Menurut Azhar Arsyad media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶⁹

Dari pengertian di atas, dapat diartikan tayangan media merupakan suatu persembahan (audio visual) yang dipertunjukkan melalui sebuah perantara. Dalam penelitian ini perantara yang digunakan dalam menunjukkan film animasi adalah youtube.

D. Pendidikan Keluarga Muslim

1. Pengertian Pendidikan Keluarga Muslim

Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja ‘mendidik’ yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan

⁶⁹ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat.⁷⁰ Sedangkan istilah pendidikan dalam bahasa Yunani disebut dengan “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁷¹

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷²

Menurut M. Yatimi Abdullah mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dunia tempat mereka hidup.⁷³

⁷⁰ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 5.

⁷¹ M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 35.

⁷² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 232.

⁷³ M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah, 2007), hlm. 21.

Jadi, pendidikan adalah proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha medewasaan manusia melalui upaya pelatihan, pengajaran dan nilai-nilai yang mendidik menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Keluarga merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.⁷⁴

Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kerabat yang paling mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya.⁷⁵ Dalam literatur Kamus Bahasa Arab, keluarga disitilahkan dengan kata ahl yang kata jamaknya Ahlun. Ahl bermakna pemilik atau penghuni. Dalam Kamus al Mujam al-Washit disebutkan, “al-Ahl yaitu para kerabat, keluarga besar dan istri. Ahl asy-Syai` (pemilik sesuatu)

⁷⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 237

⁷⁵ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Cetak ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 471.

yaitu para pemiliknya. Ahl ad-Dar (pemilik rumah) yaitu para penghuninya.”⁷⁶

Dalam Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam dan dalam keluargalah seseorang belajar mengenai islam sejak kecil. Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada.⁷⁷

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalah terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk kedepannya. Dengan demikian, berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

⁷⁶ M. Sarbini, Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 04, tahun 2015), hlm. 974.

⁷⁷ Wirda Wiranti Ritonga, “Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam”, Jurnal Islam & Contemporary Issues, (Vol. 1, No. 2, tahun 2021), hlm. 47

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.⁷⁸

Menurut Kadar M. Yusuf pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga muslim adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orang tua dalam mewujudkan keluarga yang terpenuhi kebutuhan spiritual dan materilnya, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, cukup kasih sayang, terpenuhi pendidikan, ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan.

2. Tujuan Pendidikan Keluarga muslim

⁷⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* ,..., hlm. 103

⁷⁹ M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, ..., hlm. 150

Tujuan pendidikan keluarga adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan sehingga menjadi *insan kamil*. Untuk dapat mewujudkan manusia yang demikian, diperlukan adanya rumusan yang jelas mengenai tujuan pendidikan keluarga yang ideal.⁸⁰

Keluarga ideal sangat kuat pengaruhnya dalam memproses lahirnya anak yang pandai. Dengan demikian diperlukan orang tua yang sadar memberi perhatian dan mendorong bakat-bakat yang dimiliki anaknya. Salah satu penemuan yang sangat penting adalah pengembangan bakat anak bukan pemaksaan.⁸¹

Dari pendidikan keluarga orang tua kepada anak memiliki beberapa tujuan, yaitu:⁸²

- a. Memberikan dasar pendidikan tauhid, yaitu menanamka nilai keesaan Tuhan, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: upaya membangun citra membentuk pribadi anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 25.

⁸¹ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan ke-2*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2019), hlm. 265.

⁸² Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam, ...*, hlm. 266-267.

- b. Memberikan dasar pendidikan ketakwaan, ibadah dan mu'amalah, yaitu menanamkan ketaatan pada Allah dan menjauhi larangan-Nya, dengan cara beribadah secara baik dan bertanggung jawab.
 - c. Memberikan dasar pendidikan budi pekerti yaitu, norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk yang sederhana kepada anak didik.
 - d. Memberikan dasar pendidikan sosial yaitu, melatih anak didik dalam tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.
 - e. Memberikan dasar pendidikan intelek yaitu, anak diajarkan kaidah pokok kecakapan, bertutur bahasa yang baik, kesenian disajikan dalam bentuk permainan.
 - f. Memberikan dasar pembentukan kebiasaan yaitu, pembinaan kepribadian yang baik dan wajar dengan membiasakan kepada anak untuk hidup teratur, bersih, tertib, disiplin, rajin yang dilakukan secara berangsurangsur tanpa unsur paksaan.
3. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan keluarga Muslim

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk oleh ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, setia sekala, seiring, dan dengan tujuan membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah. Di dalamnya juga selain ada ayah ibu, ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak mereka dalam berbagai cara, seperti bergembira menyambut kelahiran anak, mengumandangkan azan dan iqamah saat kelahiran, mencukur rambut dan memberi nama anak, mengakikahi anak, mengkhitankan anak, membimbing dan melatih anak untuk mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman dekat anak, menghormati anak, memberi mereka hiburan, mencegahnya terlibat dalam aktivitas dan pergaulan bebas, melarang mereka menonton film porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁸³

Menurut Umar Hasyim tanggung jawab orang tua adalah memberikan pelajaran, didikan, dan bimbingan tentang ilmu-ilmu untuk bekal di dunia dan akhirat. Agar

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua, ...*, hlm. 45-46.

sang anak bisa mengamalkan ilmu-ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran islam.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak berkaitan erat dengan peran ayah dan ibu dalam keluarga. Ayah dan ibu mempunyai peranan masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Akan tetapi peran ayah dan ibu saling berkaitan yang tak bisa dilepaskan.

Menurut Zakiyah Daradjat tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga meliputi hal-hal berikut:⁸⁴

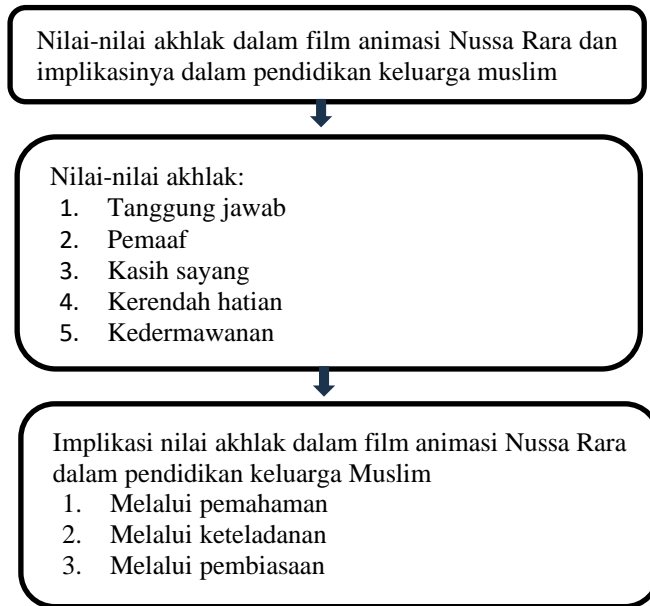
- a) Memelihara dan membesarkan anak, adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki

⁸⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke- 5, (Jakarta: bumi Aksara, 2004), hlm. 38.

pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, dengan memberinya pendidikan agama sesuai ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA RARA

A. Profil Film Anaimasi Nussa Rara

Nussa dan Rara merupakan film animasi anak 3 dimensi *bergenre edutainment* atau edukasi yang digagas oleh pemuda indonesia bernama Mario Irwinsyah yang lahir di jakarta dan di produksi oleh *The Little Giantz* yang berkolaborasi dengan 4 stripe Production selaku pihak pemasarannya. Serial ini pertama kali dirilis di *Youtube* pada tanggal 8 November 2018 dan sekarang ini sudah mencapai 8,98 juta subscriber di kanal *youtube*. Chanel Official Nussa dan Rara mengunggah episode terbarunya di kanal *youtube* setiap hari jum'at pukul 04.30 WIB. Dalam setiap episodanya memiliki panjang durasi sekitar 3-7 menit. Episode pertamanya ditayangkan pada 20 November 2018.⁸⁵

Awal serial animasi ini dibuat tidak lain karna didasari oleh belum banyaknya tontonan maupun animasi yang mendidik apalagi yang banyak menampilkan nilai pendidikan islam dan akhlak. Animasi *Nussa dan Rara* kemudian hadir ditengah kekosongan konten yang bermuatan positif tersebut sebagai tayangan yang beredukasi.

⁸⁵<https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada 18 Desember 2023

Sampai saat ini mereka memiliki puluhan serial islami untuk anak-anak. Selain mengunggah setiap episodenya di kanal youtube, serial Nussa dan Rara juga pernah tayang di salah satu televisi nasional indonesia yaitu NET TV pada tahun 2019, kemudian mulai tayang kembali pada tanggal 21 maret 2023 di salah satu stasiun televisi indonesia yaitu RTV setiap hari pukul 17.00 WIB dengan memiliki durasi 30 menit perepisodenya.⁸⁶

Serial animasi Nussa dan Rara ini sangat mendorong minat para penonton khususnya di kanal youtube bagi kalangan anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa serial animasi ini mudah diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya Indonesia. Penanaman nilai-nilai islami yang di balut dengan sangat apik yang di suguhkan dalam serial animasi Nussa dan Rara ini menjadikannya mudah diterima di kalangan masyarakat indonesia. Serial ini menyungguhkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak, diantaranya pendidikan akhlak, mengajarkan kejujuran, bersedekah, amanah, dan berkata baik dalam keseharian. Serial animasi Nussa dan Rara ini menjadi tayangan unggulan yang di produksi oleh *The Little Giantz*. Dalam penayangan setiap episodenya terdapat lebih dari 1 juta penonton di laman *Youtube* nya yang di beri nama Nussa Official.

⁸⁶ <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesi> , diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

Segmentasi pasar The Little Giantz adalah sekelompok penonton keluarga muslim, menengah dengan kebutuhan tontonan yang edukatif untuk anak-anaknya sehari-hari. Perusahaan The Little Giantz memposisikan produk animasi 3 Dimensi untuk bersaing di Indonesia pada karya animasi yang berkualitas dan cerita yang edukatif serta menghibur penonton.⁸⁷

Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rarra ialah; Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberapa film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha Ocean seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai, dan suara umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film *Doraemon*.⁸⁸

⁸⁷ Maria dan Sheellyana Junaedi, “Analisis Segmentasi, Targeting Dan Positioning Animasi Nussa Official Di Youtube”, http://digilib.isi.ac.id/10460/5/Maria_2022_Naskah%20Publikasi.pdf diakses pada tanggal 18 Desember 2023

⁸⁸ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 66-67.

Tabel 3.1 Tim Produksi Animasi *Nussa Rara*

<i>Executive Producers</i>	Aditya Triantoro Ricky MZC Manoppo
<i>Creative derector</i>	Bony Wirasmono
<i>Producer</i>	Dewi Rosma Aswati
<i>Derector</i>	Chrisnawan Martantia
<i>Assistant Director</i>	Muhammad Rafif dan Bintang Rizky Utama
<i>Lead Editor</i>	Iman “MENTENY” MSC Manoppo
<i>Head Of Audio Post</i>	Nuki Nares
<i>Project Manager</i>	Ninda Manzilah
<i>Production Assistant</i>	Heru “Uchil” Nugroho
<i>Supervising Director</i>	Chrisnawan Martantia
<i>Voice Director</i>	Chrisnawan Martantia
<i>Script Writer</i>	Johana DK
<i>Sound Engineer</i>	Nuki Nares
<i>Character Design</i>	Aditya Triantoro
<i>Technical Director</i>	Gemilang Rahmandhika
<i>Asset Ctration Supervisor</i>	Dimas Wyasa
<i>Assets Creation</i>	Dawai Fathul Wally
<i>Concept Artist</i>	Ganes
<i>Storyboard Artist</i>	Masagung Darajatun
<i>Animation Supervisor</i>	Bilal Abu Askar dan Ryan Ismail Soeharto
<i>Animation Leads</i>	Muhammad Risnadi, Jose Edralin Walangitang dan Fikhih Anggoro
<i>Animation Team</i>	Muhammad Ikhwan, Hadi Purnomo, Agie Putra. P, Gratia Mikha. W, dan Sufyan Tsaurie
<i>Voice Talent</i>	Nussa : Muzakki Ramdhan Rarra : Aysha Razaana Ocean Fajar

	Umma : Jessy Milianty
<i>Lighting and Compositing Supervisor</i>	Garry J. Liwang
<i>Look Development</i>	Garry J. Liwang
<i>Lead Lighting and Compositing Artist</i>	Denny Siswanto
<i>Operational Manager</i>	Yuwandry “ Jamz” Fajar
<i>Information Technology</i>	Aditya Nugroho dan Yogie Mu“affa
<i>Digital & Social Media Strategist</i>	Arlingga Tahir
<i>Social Media</i>	Rian Afianto dan Nur Anjani
<i>Graphic Design</i>	Luthffi Aryansjah dan Dewangga Ardia Rizki
<i>Head Of Operation</i>	Muhammad Fauzan
<i>Production Coordinator</i>	Dimas Ganang Pamungkas

B. Tokoh Dalam Film Animasi Nussa Rara

Adapun tokoh karakter dalam film animasi Nussa Rara adalah sebagai berikut:

1. Nussa



Gambar 3.1 Tokoh Karakter Nussa

Tokoh Nussa adalah seorang anak laki-laki berusia sekitar 9 tahun yang mempunyai ciri khas dengan pakaian

muslim berwarna hijau lengkap dengan kopiah putihnya. Namun, Nussa memiliki keterbatasan fisik (disabilitas) sejak lahir, kaki kirinya diganti dengan kaki palsu, hingga saat ini Nussa menggunakan *artificial leg* dikaki kirinya agar dapat beraktifitas. Walau begitu, dia tak pernah mengeluh, tetap semangat, dan ceria. Karakter Nussa sendiri berperan sebagai kakak laki-laki yang selalu mengingatkan adiknya Rara untuk selalu berbuat kebaikan dan mengajak Rara untuk mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam. Sikapnya yang tegas terhadap aturan membuat Nussa menjadi contoh kakak yang baik yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada adiknya.

2. Rara



Gambar 3.2 Tokoh Karakter Rara

Rara adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun yang merupakan adik dari tokoh Nussa. Karakter Rara dalam animasi ini di gambarkan sebagai sosok perempuan yang periang, lucu, dan energik serta mempunyai rasa

keingin tahun yang tinggi. Dalam film ini karakter Rara di visualisasikan dengan gambaran seorang anak kecil yang menggunakan gamis dan jilbab yang mempunyai peliharaan kesayangan yaitu seekor kucing. Rara merupakan sosok adik yang patuh kepada orang tuanya, suka menolong dan peduli terhadap sesama.

3. Umma



Gambar 3.3 Tokoh Karakter Umma

Ummah merupakan tokoh karakter ibu dari dua bersaudara yakni Nussa dan Rara. Ia merupakan sosok ibu yang sholihah dan taat beragama. Dengan pakaian muslimah, tokoh karakter ummah digambarkan memiliki watak yang lembut, penyayang, dan sabar. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi diantara Nussadan Rarra. Sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Alquran. Sebagai seorang ibu, yang sangat

menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan disetiap cerita Nussa.

4. Anta



Gambar 3.4 Tokoh Karakter Anta

Rarra memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberikan nama Antta yang saat ini usianya sekitar 1 tahun. Karakter Antta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya pandai dan aktif bergerak. Pada cerita Nussa, Antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rarra sedang bersenda gurau. Tidak jarang pula, Antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter. Antta hadir ditengah-tengah keluarga, ketika Nussa dan Abba menemukannya di pinggir jalan.

C. Sinopsis Film Animasi Nussa Rara

1. Episode “Tak Bisa Balas”

Episode ini bercerita mengenai Nussa dan Rara diberi tugas bersih-bersih rumah karena Umma akan pergi keluar rumah sebentar. Tugas yang sudah dicatat Umma diberikan kepada Nussa, masing-masing tugas rumah

akan diberikan hadiah uang sesuai dengan tingkat kesulitan tugas bersih-bersih ruamahnya. Setelah Umma pergi keluar lalu Nussa membagi tugas bersih-bersih rumahnya kepada Rara. Karena Nussa membaginya tidak adil terjadilah perdebatan panjang. Pada akhirnya Nussa dan Rara mengerjakan secara bersama-sama supaya hadiahnya bisa dibagi menjadi dua. Satu per satu pun tugas dikerjakan, setelah semuanya selesai mereka mengeluh dan berkata “capek”. Rara memikirkan Umma yang setiap hari bersih-bersih rumah pasti sangat lelah sekali apalagi dikerjakan seorang diri. Waktu pukul 04.00 sore Umma pun pulang dan melihat secarik kertas yang berisi tugas rumah. Nussa dan Rara tidak ingin hadiah, namun diganti dengan pahala karena sudah ikhlas membantu Umma.⁸⁹

Tabel 3.2
Dialog Episode “Tak Bisa Balas”

Suatu hari terlihat Umma yang sedang mempersiapkan beberapa list pekerjaan rumah berhadiah untuk dikerjakan oleh Nussa dan Rara.	
Umma	“Ini sudah.. memberi makan anta.. dua ribu.. cukup deh.. ini dulu tugas mereka.. semoga anak-anak mau belajar mandiri.. ”
Setelah selesai mengecek list pekerjaan rumah untuk	

⁸⁹ Channel You Tube Nussa Official, Episode “Tak Bisa Balas”, <https://youtu.be/kCGIJ93VXkI>, diakses pada minggu, 25 Juni 2023, pukul 19.00 WIB

Nussa dan Rara kemudian Umma memanggil Nussa dan Rara.	
Umma	“Nussa.. Rara..Umma mau pergi dulu ya..”
Nussa	“Iya Umma.. Fii amanillah..”
Rara	“Perginya jangan lama-lama ya Umma..”(Nussa dan Rara sambil mencium tangan Umma)
Umma	“Iya.. tapi sebelum Umma pergi. Ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan.. kalau dikerjakan, ada hadiah uangnya loh.. nanti bisa ditabung..”
Nussa	“Ok Umma.. Nussa akan kerjakan semuanya.. biar hadiahnya buat Nussa..”
Rara	“Enak aja.. Rara kan juga mau dapat hadiah..”
Umma	“(Sambil tertawa).. eee.. eh eh eh.. denger ya, tugasnya dibagi dua dong.. supaya semua dapat hadiah.. pamit dulu ya.. jangan berantem.. Assalamu’alaikum..”
Nussa dan Rara	“Wa’alaikum Salam..”
Setelah kepergian Umma, Nussa dan Rara mengecek list daftar pekerjaan yang diberikan Umma kepada mereka. Tiba-tiba..	
Nussa	“Ahaaaa.. Nussa kerjain nyapu kamar, ngepel, sama nyapu halaman deh.. berarti Nussa dapat dua puluh ribu.. asikk..”
Rara sambil mengambil list pekerjaan dari Nussa berkat..	
Rara	“Tiih.. kata Umma kan kerjanya harus dibagi dua, masa Rara cuman dikasih.. cuci gelas dua ribu, cuci piring dua ribu, buang sampah, ngasih makan anta jadi berapa ya?”
Nussa	“Jadi delapan ribu, kan lumayan Ra..”

Rara	“Iya tapi kan banyakan kak Nussa.. curang!!!
Nussa	“Ok.. biar adil, ini semua kita kerjain bareng-bareng.. biar nanti hadiahnya kita bagi dua.. bagaimana?”
Rara	“Setuju..”
Nussa dan rara pun mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh Umma dengan semangatnya.	
Nussa	“Nanana..nanana..nanana..(Menyapu)”
Rara	“Emh..emh..beres..(Cuci piring).”
Rara	“Emh.. (Angkat sampah).”
Nussa	“(Mengepel lantai).”
Rara	“Ini makan Anta.. kucing pintar (Kasih makan anta).”
Nussa	“(Kibas kasur kamar) uuh.. uuh.. uuhm..”
Selesai mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diamanahkan oleh Ummanya. Nussa dan Rara terlihat sangat lelah sekali.	
Rara	“Ehm.. capek..”
Nussa	“Uuh.. sama.. badan Nussa jadi pegal semua nih..”
Rara	“Kasian Umma.. pasti capek banget..”
Nussa	“Astaghfirullah, benar juga kamu Ra.. Umma ngerjain ini semua sedirian..”
Jam menunjukkan pukul 04.00 sore, terlihat Umma sudah pulang kerumah.	
Umma	“Assalamu’alaikum, huuuh..”
Sambil melihat pekerjaan Nussa dan Rara...Umma begitu kagum karena terlihat bersih sekali. Tiba-tiba Umma melihat secarik kertas diatas meja berisi list pekerjaan rumah yang tadi telah diberikan kepada Nussa dan Rara namun umma merasa kaget saat membacanya.	
Umma	“Eh.. apa ini? Loh kok gratis? Nussa.. Rara..”

Nussa dan Rara	“Ummaaa.. (menghampiri Umma dengan senangnya).”
Umma	“Sudah selesai semua tugasnya..?”
Nussa dan Rara	“Udah dong Umma..”
Umma	“Terus, ini kenapa semuanya gratis? Memangnya gak mau dapat hadiah?”
Rara	“Mau!!”
Nussa	“(Menyenggol Rara).”
Rara	“Ihh.. (sambil melihat Nussa)..” “Ehh.. hihhi.. enggak jadi deh..”
Nussa	“Pokoknya semuanya gratis buat Umma..”
Umma	“Ehm.. hehehe. MasyaAllah, Umma makin sayang banget sama kalian.. (sambil memeluk Nussa dan Rara).”
Rara	“I love you Umma..”
Umma	“I love you Rara..” “I love you Nussa..”
Nussa dan Rara	“Hihhi..”

2. Episode “Senyum Itu Sedekah”

Episode ini menceritakan tentang Nussa dan keluarganya akan berbagi pakaian ke Rumah Yatim, Rara bingung ingin menyumbangkan apa, lalu Rara berinisiatif untuk menyumbangkan bonekanya, namun boneka Rara rusak dan Umma mengingatkan bahwa jangan sampai ada pakaian atau mainan yang rusak ketika akan disumbangkan. Akhirnya dengan ide cerdas dari Rara, ketika berada di Panti Asuhan Al-Ikhlas Rara berbagi

bukan dengan barang tetapi dengan cara tersenyum, karena senyum juga bagian dari sedekah.⁹⁰

Tabel 3.3
Dialog Episode “Senyum Itu Sedekah”

Nussa	“Alhamdulillah akhirnya beres juga. Hah.. (sambil melihat beberapa kardus yang ada di sekitarnya dan di kardus tersebut ada tulisan “Rumah Yatim”).”
Rara	“Nussa.. mainana dan pakaiannya masuk kardus semua?”
Nussa	“Iya lah. Kan mau kita antar ke rumah yatim piatu.. kamu kemana aja sih ra?”
Rara	“Iya.. Rara bingung..mau kasih apa ya? Hmmmm.. (memikirkan barang apa yang akan diberikan ke panti) oh.. iya.. boneka..”
Rara masuk ke kamar kemudia mengambil boneka kelincinya yang terletak diatas kasur.	
Rara	“Maaf ya Banny (nama boneka kesayangannya) Umma bilang kalau mau berbagi harus yang bagus. Banny kan boneka kesayangan Rara.. pasti bagus. (ketika memeluk boneka tiba-tiba Umma memanggil).
Umma	“Nussa.. Rara.. ingat ya, jangan sampai ada pakaian robek atau mainan yang rusak..”
Rara mendengarkan apa yang dikatan Umma, lalu Rara melihat boneka dipegangannya. Tiba-tiba mata bonekanya terlepas dengan sendirinya dan membuat Rara terkejut.	

⁹⁰ Channel You Tube Nussa Official, Episode “Senyum Itu Sedekah”, <https://youtu.be/XHfTYWKfoZw>, diakses pada minggu, 25 Juni 2023, 20.11 pukul WIB

Rara	“Haaaah.. (kecewa, karena mata bonekanya lepas satu).”
Setibanya di Panti Asuhan Al-Ikhlash dan setelah selesai bershodaqoh.	
Pengasuh panti asuhan	“Bunda dan keluarga, terimakasih sekali atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya bunda.. Insya Allah kita bisa ketemu lagi ya bunda..”
Nussa	“Aamiin..”
Umma	“Aamin Allahumma Aamiin. Terimakasih untuk doanya bu.. kami pamit yah.”
Nussa	“Hmmm.. (mengerutkan kedua alisnya dan melihat sekitar) Rara mana sih?”
Umma	“Oh iyaa.. coba Nussa cari..”
Kemudian Nussa bergegas untuk mencari Rara. Terlihat sebelum pulang Rara tersenyum sangat lebar dan bersalaman dengan anak-anak panti.	
Rara	“(Rara terkejut melihat Nussa tiba-tiba ada di sampingnya) eh Nussa, kaget Rara..”
Nussa	“lagi ngapain sih Ra?”
Rara	“Rara lagi sedekah nih..”
Nussa	“Haaah? sedekah? sedekah apa?”
Rara	“Rara lagi sedekah senyum.. senyumkan juga sedekah.. iiiiiii.. (sambil tersenyum lebar sampai giginya terlihat).”
Nussa	“Oh iya ya.. benar juga kamu Ra.. hmmm.. kalau gitu, Nussa ikutan sedekah ya. Iiiiiii.. (Nussa ikutan sambil tersenyum lebar) aku udah senyum..”
Pada akhirnya semua orang yang ada di panti asuhan itu pun ikut tertawa melihat Nussa dan Rara.	

3. Episode “Jangan Sombong”

Episode ini bercerita tentang Umma yang sedang memuji kedua anaknya karena se usai pulang dari sekolah mengambil rapot. Umma membacakan dan mereview hasil belajar di sekolah milik Nussa dan Rara. Nussa mendapatkan nilai bagus begitupun dengan Rara yang juga mendapat nilai bagus, terpilih sebagai murid berprestasi, hafalan surat terbanyak, mendapat bintang terbanyak karena tidak pernah terlambat, murid pertama yang lancar baca tulis, dan hafal perkalian. Kemudian Umma memberikan hadiah kepada Rara dan juga Nussa. Rara protes kepada Umma kenapa Kak Nussa diberi hadiah juga sedangkan Kak Nussa tidak sebagai murid berprestasi. Lalu Umma menjelaskan bahwa kedua anaknya adalah anak yang berprestasi jadi keduanya berhak mendapatkan hadiah. Umma menasehati Rara agar tidak boleh sombong dengan apa yang dia capai. Nussa menambahkan jika sombong berarti dia akan menjadi temannya setan, setelah itu Umma bercerita tentang kisah nabi dan iblis yang sombong. Rarapun mengucap astagfirullah dan meminta maaf kepada Allah dan berjanji tidak akan sombong lagi.⁹¹

⁹¹ Channel You Tube Nussa Official, Episode “Jangan Sombong”, <https://youtu.be/iFdZ-kzyXCY>, diakses pada minggu, 25 Juni 2023, pukul 20.50 WIB

Tabel 3.4
Dialog Episode “Jangan Sombong”

Suatu hari, Umma, Nussa, dan Rara baru pulang dari sekolah. Mereka baru saja mengambil buku raport laporan hasil kegiatan sekolah.	
Umma	“Masyaallah.. Umma senang banget liat laporan hasil kegiatan kalian di sekolah.. mantul nih anak Umma dan Abba..”
Nussa	“Alhamdulillah.. iya makasih Umma.. kan Umma juga yang nemenin kita belajar.. Umma juga mantul.. mantap betul..”
Umma	“(Tertawa).”
Nussa	“(Tertawa).”
Umma	“Tahun ini prestasi Rara juga.. Masyaallah, terpilih sebagai murid TK berprestasi.. hafalan surat terbanya.. terus..”
Rara tiba-tiba memotong perkataan Umma dan berkata.	
Rara	“Dapat bintang terbanyak.. soalnya gak pernah telat.. Terus murid pertama yang lancar baca tulis.. terus hafal perkalian.. gak ada yang bisa kalahin Rara.. hihhi.. (sambil tertawa).”
Nussa	“hmm, mulai-mulai.. (Nussa menggerutu).”
Kemudian, Rara sedang menonton vidio pembagian raport di HP. Dia mengulang-ulang terus vidio tersebut.	
Rara	“Ehmm.. pintarnya Rara.. ulang lagi ahh..”
Nussa	“Ya ampun, mau sampai berapa kali.. vidionya diputar terus Ra..”
Rara	“Huft.. emangnya kenapa? kak Nussa iri ya? Gak bisa jadi murid berprestasi kaya Rara.. hmm.. hehehe (sambil tertawa).”

Nussa	“Ckckck..”
Rara	“Ohh, ya! Umma kan janji, kasihin hadiah buat Rara..”
Nussa	“Astaghfirullah.. tuh kan, mulai deh sombongnya.. merasa hebat, sekarang menagih-nagih hadiah ke Umma..”
Rara	“Kalau murid berprestasi, harus di kasih hadiah kan..”
Nussa	“Hmm..”
Tiba-tiba Umma datang sambil membawa kotak hadiah.	
Umma	“Nah, sesuai dengan janji Umma ini hadiah untuk Rara..”
Rara	“Hah! Wahhh.. makasih Umma..”
Umma	“Dan ini untuk Nussa..”
Rara	“Hah? (terkejut).”
Nussa	“Loh! Nussa kok dapat hadiah juga? Tahun lalu Umma juga sudah kasih kan..”
Rara	“Iya Umma.. kan kak Nussa gak juara gak prestasi..”
Nussa	“Huft.. (sambil menghela nafas).”
Rara	“Murid yang berprestasi kan cuman Rara..”
Nussa	“Astaghfirullah Ra..”
Umma	“(Tertawa).”
Nussa	“Kok jadi gitu sih ngomongnya?”
Lalu Umma memotong perdebatan Nussa dan Rara	
Umma	“Rara.. dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi.. jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah.. bangga sama diri sendiri boleh, tapi gak boleh sombong.. Gak boleh merendahkan orang lain ya sayang..”
Nussa	“Tuh kan..”
Rara	“Hmm, sombong? Rara gak sombong kok!”

Nussa	“Ra! tau gak? Kalau sombong itu temannya siapa? Temannya setan! Suka ngerendahin orang lain, merasa dia paling hebat.. kaya siapa hayo?”
Rara	“Jadi Rara temannya setan dong?”
Nussa	“He eh..”
Rara	“Hah! (terkejut).”
Umma	“Hmm.. kalian ingat gak? Cerita tentang yang tidak taat kepada Allah untuk sujud kepada Nabi Adam..”
Rara	“Ihh..”
Nussa	“ Iya iya iya..”
Umma	“Nah iblis merasa sombong karena diciptakan dari api.. sementara Nabi Adam diciptakan dari tanah.. lalu Allah murka, karena iblis merasa dirinya lebih hebat dari Nabi Adam.. Nah sejak saat itu iblis di usir dari surga.. Dan ditetapkan jadi penghuni neraka..”
Rara	“Astagfirullah.. (sambil memeluk Umma) Ampuni Rara ya Allah.. Rara gak mau jadi temannya setan.. Rara janji, gak sombong lagi.. gak akan rendahin orang lagi.. pokoknya Rara gak mau jadi temannya setan.. maafin Rara ya Umma.. kak Nussa..”
Umma	“Heeh..iya,ssstt..(sambil menenangkan Rara).”
Nussa	“Iya gak papa.. jangan sombong lagi..”
Umma	“Kalau gitu kadonya gak usah dulu ya?”
Rara dan Nussa	“Hah! (sambil terkejut).”
Umma	“Hihhi.. (tertawa).”
Rara	“Jangan Umma..”
Nussa	“Jadi kadonya gak jadi!”
Umma	“Hihhi.. (tertawa).”

Nussa	“Ya kalau Nussa sih gak papa..”
Rara	“Kadonya jangan diambil..”
Nussa dan Umma	“Hihhi.. (tertawa).”
Rara dan Nussa lalu membuka kado pemberian dari Umma.	
Rara	“Wah bagus.. Alhamdulillah..”
Nussa	“Wah.. Alhamdulillah..”

4. Episode “Gratis Pahala”

Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara se usai pulang dan disambut ceria oleh tante Dewi. Tante Dewi sempat bingung dan curiga kenapa Nussa dan Rara tidak ceria seperti biasanya. Dengan adanya tante Dewi membelikan es krim kepada Rara, lalu Rarapun menceritakan kejadian yang sebenarnya bahwa sebelum pulang dijalan Kak Nussa ditabrak oleh orang, namun bukannya ditolong yang menabrak justru malah menertawakannya. Kemarahan tante Dewipun memuncak seandainya tante ada di kejadian tante bakal balas kelakuannya. Disela-sela pembicaraan Nussa dan Ummapun datang dan memberi pencerahan kepada tante Dewi bahwa tidak harus kejelekan dibalas dengan keburukan juga, cukup sabar dan ikhlas.⁹²

⁹² Channel You Tube Nussa Official, Episode “Gratis Pahala”, https://youtu.be/hoggtW_52oI, diakses pada Senin, 26 Juni 2023, pukul 08.00. WIB

Tabel 3.5

Dialog Episode “Gratis Pahala”

Suatu hari, Nussa dan Rarra yang habis main di luar rumah berjalan untuk masuk ke dalam rumah.	
Nussa dan Rara	“Assalamualaikum..”
Nussa	“Ra, inget ya kejadian tadi gak usah diceritakan sama siapa-siapa..”
Rara	“Tapi..”
Nussa	“Ssstt..”
Tante Dewi	“Waa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh..”
Nussa	“Ehh Tante Dewi..”
Tante Dewi	“Wahh jagoan dan princessnya Umma sudah pada pulang.. (Nussa dan Rara sambil mencium tangan Tante Dewi).. Ehh, Nussa.. kok bajunya kotor gitu sih?”
Rara	“Itu tadi.. Ehh.. (Tiba-tiba Nussa, memberikan isyarat ke Rara untuk tidak menceritakan kejadian yang menimpa Nussa)..”
Nussa	“(Nussa panik) eee itu.. Biasa, eee gak kenapa-kenapa Tante.. Tadi abis main jadinya kotor deh..”
Tante dewi	“Hmm..”
Nussa	“Tadi abis main jadinya kotor deh..”
Tante Dewi	“Kenapa?”
Nussa	“Eee, Nussa mandi dulu ya.. (Kemudian berjalan menuju kamar)..”
Tante Dewi	“Hah! Huft..”
Di dapur Rarra sedang duduk sendirian sambil	

berbicara dengan ekspresi kesal, kemudian tante Dewi datang menghampiri Rarra.	
Rara	“Huft.. kesel.. iihhh.. (dengan wajah cemberut).”
Tante dewi	“Kayaknya ada yang lagi gak happy nih? Ayo lagi bete kenapa princess?”
Rara	“Hmm, enggak. Happy kok.. (sambil tertawa).”
Tante Dewi	“Masa sih?”
Tante Dewi kemudian menawarkan es krim ke Rara dengan tujuan untuk tahu Rara kenapa murung dan terlihat kesal.	
Rara	“Hah! Wah es krim.. (sambil menatap es krim yang berada di tangan Tante Dewi).. iya, happy-happy aja kok..”
Tante Dewi bertanya lagi dan menyodorkan dua ice cream ke Rara.	
Tante dewi	“Yakin gak ada apa-apa nih? Ehh.. (Rara kemudian mengambil es krim, dan mulai bercerita ke Tante Dewi)..”
Rara	“Hmm.. Rara kesel sih Tante.. (sambil makan es krim).. gini ceritanya..”
Tante Dewi	“Oh iya, gimana-gimana ceritanya gaimana.. (dengan ekspresi penasaran).”
Rara	“Jadi, tadi ada orang jalan buru-buru.. terus nabrak Kak Nussa..”
Tante Dewi	“Astagfirullah.. terus? Nussa jatuh dong..”
Tante Dewi kemudian berbicara sendiri dengan nada sedikit kesal, dan Rara makan es krim sambil bercerita.	
Tante Dewi	“Kasihan.. gimana sih itu orang.. terus-terus? (ekspresi lebih penasaran, dengan membuka bungkus es krim yang

	dipegang).”
Rara	“Ehh, pas jatuh bukan ditolongin..”
Tante Dewi	“Gak bener tuh orang.. ihh.. iihhh.. nyebelin banget sih! (dengan ekspresi marah).”
Rara	“Malah dilihatin terus sambil ketawa..”
Tante dewi	“hah! sambil ketawa-ketawa! (dengan ekspresi marah dan kesal).”
Rara	“Gitu deh Tante ceritanya.. ehh.. tapi Tante janji.. jangan cerita kesiapa-siapa ya.. ssstt.. (mengajak Tante Dewi untuk tidak memberitahukan ke siapapun).”
Tante Dewi	“Ya ampun tapi gak bisa di diemin.. itu kan namanya bullying.. emang dia gak lihat apa kondisi kaki Nussa.. coba kalau Tante Dewi di situ tuh, ada di situ! Uuh.. udah pasti Tante Dewi.. eehhh.. (dengan wajah yang tambah kesal dan marah).”
Tiba-tiba Umma dan Nussa datang dengan berjalan dari belakang Tante Dewi dan Rara.	
Umma	“Ehmm..”
Rara	“(Ekspresi terkejut).”
Nussa	“Ra.. tadian udan janji..”
Rara	“Hmm.. maaf Kak Nussa.. gara-gara es krim.. jadi ke ceplosan.. (sambil tertawa).”
Nussa	“Huft.. (sambil menghela nafas).”
Tante Dewi	“Kak itu orang gak bisa di diemin kak.. dia udah nabrak Nussa, terus pergi.. bukannya nolongin, malah bisik-bisik.. terus ngetawain lagi.. itukan gak sopan kak.. (dengan nada kesal sambil melihat ke arah Uma)eehh, bener deh kak.. kalau tadi ketemu, ketemu aja.. udah pasti aku pites tuh orang.. (dengan ekspresi wajah yang semakin kesal).”
Umma	“Hah! Astagfirullah.. Dewi, Istighfar.. Kaka tau, pasti kamu kesel.. sebel dengar

	ceritanya.. tapi gak mesti kita bales juga kan.. apa lagi sampai mau pites-pitesin orang.. (sambil tertawa).”
Tante Dewi	“Tapi harus dikasih pelajaran orang itu kak.. (ucapanya dengan nada terdengar kesal).”
Nussa	“Tante Dewi.. orang itu udah Nussa maafin kok..”
Tante Dewi	“Ohh, gak semudah itu dimaafin dong.. kalau kamu kenapa-kenapa gimana? Gimana coba..”
Umma	“Apa yang Nussa bilang benar wi.. pakai resep Rasul.. jadilah pemaaf..”
Tante Dewi	“Iya sih..”
Umma	“Kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau ngomongin kita.. Insya Alla proses gratis pahala sedang berlangsung..”
Rara	“Resep Rasul? Gratis pahala? Emang bisa?”
Nussa	“Bisa lah Ra.. dalam surat Al-A’raf 199.. <i>Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh</i> ”.. (sambil menatap Rara)
Tante Dewi	“Masyaallah.. maafin Tante Dewi ya.. (dengan ekspresi kagum) hmm tante malah ngompor-ngomporin Rara..”
Rara	“Iya nih Tante Dewi nih..”
Tante Dewi	“Padahal kan Allah udah nyuruh kita ya..untuk menolak kejahatan dengan cara yang baik.. iya kan?”
Rara	“Itu Tante Dewi tau tuh.. kok mala ngomporin rara? Terus.. gratis pahalanya gimana Umma?”
Umma	“Jadi anggep aja orang yang nabrak dan

	menertawakan Nussa.. adalah perantara yang memberi gratis pahala untuk Nussa..”
Tante Dewi	“Masyaallah Kakak.. aku janji beneran aku janji.. kalau ada kejadian seperti ini lagi, aku harus bersabar.. tarik nafas, istighfar, terus Insyallah dapat gratis pahala juga.. ya kan?”
Rara	“Ehh, kak Nussa? Lihat tuh..”
Nussa	“Hah! Apaan Ra?”
Rara	“Giginya Tante Dewi.. (sambil tertawa kecil).”
Nussa	“Hihihi iya..”
Tante Dewi	“Ehh.. ehh.. ehh.. kalian berdua ngapain bisik-bisik coba-coba.. ngomongin Tante Dewi ya? Hah! Sabar gratis pahala..”
Nussa dan Rara	Enggak Tante, Cuma mau kasih tau.. ada coklat gratis nempel di gigi Tante.. (sambil tertawa bersama Rara).”
Tante Dewi	“Hah! Hihihi malu nih Tante.. (dengan wajah memerah).”
Di ruang tengah Tante Dewi membersihkan wajahnya, kemudian datang Rara	
Tante Dewi	“Tihh, hmm..”
Rara	“Hihihi lucu.. hihihi.. (sambil tertawa).”
Tante Dewi	“Tihh.. hihihi (sambil tertawa).. kamu juga nih.. coba kamu lihat.. hihih..”
Rara kemudian melihat wajahnya dan tertawa bersama Tante Dewi.	

5. Episode “Jaga Amanah Part 2”

Pada episode ini Rara membuat selebaran untuk menemukan roket milik Nussa. Rara sedih karena Nussa marah kepadanya. Rara juga berencana akan mengganti

roket Nussa dengan uang tabungan miliknya. Namun ternyata roket milik Nussa itu dibelikan oleh Ayahnya dan jumlahnya terbatas, sehingga tidak ada yang memproduksinya lagi.

Rara semakin berkecil hati dan merasa bersalah karena telah menghilangkan roket kesayangan Nussa. Lalu Rara bertanya pada ummanya tentang apa itu amanah. Ummannya menjelaskan kalo amanah artinya jujur atau dapat dipercaya. Umma pun mencoba menghibur Rara dan meyakinkan bahwa itu bukan sepenuhnya kesalahan Rara, lagi pula Rarra juga sudah berusaha untuk bertanggung jawab.

Umma memberikan nasehat kepada Nussa agar tidak marah ke Rara. Nussa berkata bahwa dia sudah ikhlas meskipun roketnya hilang. Ketika hendak berangkat jumatana, Pak Ucok datang membawa roket milik Nussa. Dan Pak ucok berkata kepada Nussa bahwa harus berterima kasih kepada Rara yang telah sibuk kesana-kemari menempelkan selebaran untuk menemukan roket Nussa.⁹³

⁹³ Channel You Tube Nussa Official, Episode “Jaga Amanah Part 2”, https://youtu.be/hoggtW_52oI, diakses pada Senin, 26 Juni 2023, pukul 08.40. WIB

Tabel 3.6
 Dialog Episode “Jaga Amanah Part 2”

<p>Suatu hari, Rara mempunya ide untuk menemukan mainan roket milik Nussa yang hilang. Dia membuat gambar roket di kertas dan menyebarkannya, menempelkan di dinding-dinding, di taman dan memberikan ke orang-orang termasuk pak Ucok, Abdul, dan Syifa. Rara juga mencari ke sana kemari. Setelah sekian lama, Rara pun belum menemukan roket milik Nussa. Dia mengambil celengan miliknya dan berniat untuk membelikan mainan roket yang baru untuk Nussa.</p>	
Rara	“Hhmmm.. Umma, roket kaya kak Nussa belinya dimana ya?”
Umma	“Hhmmm.. Roket? Beli dimana ya Ra, eh coba deh nanti Umma tanya dulu ya sama Abba..”
Rara	“Harganya berapa ya Umma?”
Nussa	“Mahal, itu Abba belinya jauh.. Lagian roketnya <i>limited edition</i> , ngga bakal ada yang kaya gitu lagi..”(sambil berjalan tanpa melihat Umma dan Rara)
Umma	“Nussa.. Huft..”
Rara	“Umma kak Nussa pasti masih marah.. Kata kak Nussa, Rara ngga amanah. Emang artinya apa Umma?”
Umma	“Amanah itu artinya jujur atau bisa di percaya..”
Rara	“Hah? Oohhh, berarti kak Nussa ngga percaya lagi sama Rara ya Umma?”
Umma	“Ngga gitu dong sayang.. Mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa.. Rara kan sudah bicara jujur.. Hilangnya juga ngga disengaja nah terus Rara juga sudah berusaha bikin selebaran.. Insyaallah niat tulus Rara itu

	sudah di catat sebagai suatu kebaikan.. Menandakan Rara berani bertanggung jawab, ya sayang..”
Rara	“Maafin Rara ya Umma..(sambil memeluk Umma).”
Sementara itu, di warung Pak Ucok, Pak Ucok menemukan sebuah mainan roket yang tergeletak di tanah. Pak Ucok pun teringat dengan selebaran bergambar roket yang diberikan oleh Rara. Pak Ucok pun mengantarkan mainan roket itu ke rumah Rara.	
Pak Ucok	“Aih, mainan siapa pula yang tertinggal disini? Hhmmm.. (sambil berpikir).. Roket Siapa ini ya? Bah! Ini pasti roket yang di cari-cari si Rara.. Oh ya ya..”
Di rumah Umma bertanya kepada Nussa apakah Dia masih marah kepada Rara karena menghilangkan mainan roketnya.	
Umma	“Nussa, kamu masih marah ya?”
Nussa	“Hhmmm? Marah sama siapa Umma?”
Umma	“Nussa masih sedih?”
Nussa	“Ohh! Maksud Umma sedih karena roket dari Abba hilang?”
Umma	“Hee eehh..”
Nussa	“Ngga kok Umma, kan Umma ngingetin Nussa untuk berbaik sangka kepada Allah.. Lagian Umma juga pernah bilang kan, kalau ada sesuatu yang hilang ikhlaskan aja, ya kan?”
Umma	“Masyaallah, anak sholehnya Umma.. Alhamdulillah..”
Nussa	“Hihihihii.. Umma, Nussa pamit jumatannya dulu ya.. (sambil mencium tangan Umma).”
Umma	“Iya, hee eehh.. Hati-hati ya sayang..”
Nussa	“Assalamu’alaikum..”
Umma	“Wa’alaikumsalam..”
Setelah berpamitan kepada Umma, Nussa yang baru	

saja menutup pintu rumah tiba-tiba di panggil oleh Pak Ucok.	
Pak Ucok	“Hai, Nussa!”
Nussa	“Hah?”
Pak Ucok	“Eeh Bang Nussa sebentar-sebentar..”
Nussa	“Ada apa Pak Ucok? Ini roket kau bukan? Waaahhh.. Alhamdulillah.. Akhirnya ketemu roket dari Abba, makasih bayak ya Pak Ucok..”
Pak Ucok	“Ya syukurlah, kalau memang ini punya kau..”
Nussa	“Iya ya..”
Pak Ucok	“Tapi jangan lupa kau ucapkan terima kasih sama adik kau itu, si Rara..”
Nussa	“Hah! Rara?”
Pak Ucok	“Dia yang ku tengok sibuk kesana sibuk kemari, aih tempel disana aih tempel disini.. hahaha.. Jangan lupa kau ucapkan terima kasih..”
Nussa	“Iya Pak Ucok, makasih ya Pak Ucok..”
Di kamar Rara, Rara tertidur hingga ngorok karena kelelahan mencari roket milik Nussa . Nussa pun masuk ke kamar Rara.	
Nussa	“Astagfirullah, maafin Nussa ya Ra.. Tarnayata kamu benar-benar ngga sengaja jatuhin roketnya.. Dan berkat selebaran kamu, roket Nussa kembali lagi.. Makasih ya Ra..”
Rara	“(Mengigau) Iya sama-sama, lain kali jangan diulang ya..”
Nussa	“Hah? Eeh ehh.. Malah ngelindur. Hihhi, Rara Rara..”

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA RARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM

A. Analisis Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara

Dari olah data yang dilakukan pada film animasi Nussa Rara, diperoleh data berupa *scane* dialog yang mengandung nilai-nilai akhlak. Nilai akhlak tersebut meliputi nilai tanggung jawab, pemaaf, kasih sayang, kerendah hatian dan kedermawanan. Berikut analisis nilai akhlak pada film animasi Nussa Rara.

1. Tanggung Jawab

Nilai-nilai Tanggung Jawab nampak pada episode “Jaga Amanah Part 2”. Hal itu nampak pada dialog dalam film tersebut di menit 2:27, sebagai berikut:

Gambar 4.1 *Scane* Dialog Episode “Jaga Amanah Part 2” Di menit 2:27



Rara

“Umma kak Nussa pasti masih marah..”

	Kata kak Nussa, Rara ngga amanah. Emang artinya apa Umma?”
Umma	“Amanah itu artinya jujur atau bisa di percaya..”
Rara	“Hah? Oohhh, berarti kak Nussa ngga percaya lagi sama Rara ya Umma?”
Umma	“Ngga gitu dong sayang.. Mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa.. Rara kan sudah bicara jujur.. Hilangnya juga ngga disengaja nah terus Rara juga sudah berusaha bikin selebaran.. Inshaallah niat tulus Rara itu sudah di catat sebagai suatu kebaikan.. Menandakan Rara berani bertanggung jawab, ya sayang..”
Rara	“Maafin Rara ya Umma.. (sambil memeluk Umma).”

Dalam episode film Nussa Rara yang berjudul “Jaga Amanah Part 2” berisikan tentang roket Nussa yang hilang tanpa sengaja setelah dipinjam oleh Rara.

Pada *scene* episode “Jaga Amanah Part 2” yang terdapat di menit ke 2:27 memiliki kandungan nilai akhlak yaitu Tanggung Jawab. Rara mencoba meminta maaf karena lalai akan barang kakaknya yang dipinjamnya itu. Hal tersebut membuat marah Nussa. Nussa mengatakan bahwa Rara tidak amanah dalam meminjam barang miliknya. Mendengar perkataan tersebut pada menit 2:27, Rara bertanya kepada Umma "Kata kak Nussa, Rara tidak amanah, memangnya amanah itu apa ya Umma?". Umma "Amanah itu jujur atau bisa dipercaya". Mendengar perkataan Umma tersebut Rara sedih karena kakaknya

tidak akan percaya lagi kepada Rara. Melihat raut wajah Rara yang sedih Umma menghiburnya dengan mengatakan "Rara kan sudah jujur, hilangnya juga gak disengaja kan, nah terus Rara juga sudah berusaha untuk bertanggung jawab dengan membuat selebaran kertas bergambar roket untuk mencarinya". Hal ini mencontohkan bagaimana seorang muslim harus mempunyai rasa tanggung jawab jika diberi amanah. Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang tanggung jawab dalam menjaga amanah. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh, (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 72).⁹⁴

Menurut ulama sebagaimana Quraish Shihab menjelaskan bahwa, amanah merupakan sesuatu hal yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan orang tersebut dapat menjaga dan dapat mengembalikan sesuatu tersebut

⁹⁴ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya,... hlm. 427.

ketika orang yang memberikan sesuatu tersebut akan memintanya.⁹⁵

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya.

2. Pemaaf

Nilai-nilai Pemaaf nampak pada episode “Gratis Pahala”. Hal itu nampak pada dialog dalam film tersebut di menit 3:50, sebagai berikut:



⁹⁵ Wiza Atholla Andriansyah dkk, ”Pemikiran Al-Ghazali (1058-1111 M) Tentang Etika dalam Ihya Ulumuddin dan Implikasi bagi Masyarakat Modern”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 6 No. 3 Tahun 2023), hlm. 399.

	kok..?’
Tante Dewi	“Ohh, gak semudah itu dimaafin dong.. kalau kamu kenapa-kenapa gimana? Gimana coba..”
Umma	“Apa yang Nussa bilang benar wi.. pakai resep Rasul.. jadilah pemaaf..”
Tante Dewi	“Iya sih..”
Umma	“Kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau ngomongin kita.. Insy Alla proses gratis pahala sedang berlangsung..”
Rara	“Resep Rasul? Gratis pahala? Emang bisa?”
Nussa	“Bisa lah Ra.. dalam surat Al-A’raf 199. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.. (sambil menatap Rara).”

Pada *scene* episode “Gratis Pahala” yang terdapat di menit ke 3:50 memiliki kandungan nilai akhlak yaitu Pemaaf. Pada bagian *scene* tersebut menjelaskan bahwa Nussa sudah memaafkan orang yang telah mendorongnya sampai ia jatuh. Namun tante dewi merasa tidak terima dan marah karena keponakan kesayangannya yakni Nussa di perlakukan tidak baik oleh orang tersebut, yang mana orang itu sudah mendorong Nussa dan tidak menolongnya tetapi malah menertawakan. Namun Umma memberikan nasehat kepada Tante Dewi bahwa “ yang dikatan Nussa benar, pakai resep Rasul jadilah orang pemaaf. Jika ada yang berbuat jahat, ngetawain dan ngomongin kita,

Insyaallah gratis pahala kita sedang berlangsung”. Seperti yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 199 Allah Swt berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh (QS. Al-A’raf/ 7:199).⁹⁶

Dalam film animasi Nussa Rara pada episode “Gratis Pahala” terdapat Qoutes yaitu “Jangan balas kesalahan dengan perilaku salah, sebab seperti itulah Akhlak Rasulullah”.

Menurut Nasirudin pemaaf adalah orang yang mudah memberikan pemaafan kepada orang lain. Memaafkan itu sendiri berarti tidak membalas orang yang layak dibalas karena kedhalimannya. Islam membolehkan membalas seseorang atas kedhaliman yang dilakukannya, akan tetapi islam menilai lebih baik jika orang yang didhalimi tidak membalas dan memaafkan.⁹⁷

⁹⁶ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya,... hlm. 176.

⁹⁷ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)*, Cetak ke-I, ..., hlm. 150.

3. Kasih Sayang

Nilai-nilai Kasih Sayang nampak pada episode “Tak Bisa Balas”. Hal itu nampak pada dialog dalam film tersebut di menit 3:28-4:31, sebagai berikut:

Gambar 4.3 *Scane* Dialog Episode “Tak Bisa Balas”
Di menit 3:28-4:31



Umma	“Assalamu’alaikum, huuuh..” “Eh.. apa ini? Loh kok gratis? (Umma mamanggil Nussa dan Rara) Nussa.. Rara..”
Nussa dan Rara	“Ummaaa.. (menghampiri Umma dengan senangnya)”.
Umma	“Sudah selesai semua tugasnya..?”
Nussa dan Rara	“Udah dong Umma..”
Umma	“Terus, ini kenapa semuanya gratis? Memangnya gak mau dapat hadiah?”
Rara	“Mau!!”
Nussa	“(Menyenggol Rara).”
Rara	“Ihh.. (sambil melihat Nussa)..” “Ehh.. hihhi.. enggak jadi deh..”
Nussa	“Pokoknya semuanya gratis buat Umma..”
Umma	“Ehm.. hehehe. MasyaAllah, Umma makin sayang banget sama kalian.. (sambil memeluk Nussa dan Rara).”
Rara	“I love you Umma..”

Umma	“I love you Rara..” “I love you Nussa..”
Nussa dan Rara	“Hihhi..”

Pada scene episode “Tak Bisa Balas” yang terdapat di menit ke 3:28-4:31 memiliki kandungan nilai akhlak yaitu kasih sayang. Pada bagian *scene* tersebut menjelaskan bahwa Nussa dan Rara menolak tawaran awal dari Umma yang akan memberikan hadiah jika pekerjaan rumah diselesaikan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan kasih sayang Nussa dan Rara terhadap Umma nya karena telah mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Nussa dan Rara merasakan lelah dan membayangkan betapa lelahnya Umma selama ini melakukan pekerjaan rumah sendirian.

Pada episode “Tak Bisa Balas” ini juga terdapat bentuk dari kasih sayang Umma yang rela dan ikhlas mengerjakan pekerjaan rumah dan memenuhi kebutuhan keluarga tanpa mengharapkan imbalan. Selain itu, bentuk kasih sayang juga ditunjukkan oleh Umma dengan memeluk dan mengatakan betapa Umma menyayangi dan mencintai anaknya yaitu Nussa dan Rara. Hal ini pun sesuai dengan Qoutes pada akhir film animasi yaitu “kasih ibu seperti matahari, hanya memberi, tak harap kembali.”

Menurut Nasirudin kasih sayang merupakan perilaku dan bentuk cinta dimana seseorang yang memberikan perlakuan dan perhatian kepada orang yang ia sayangi agar ia terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Kasih sayang biasanya muncul dari orang yang lebih kuat atau lebih tinggi kedudukannya ke yang lebih redah. Seperti, Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anak, kakak menyayangi adik, pendidik menyayangi peserta didik dan lain sebagainya.⁹⁸ Rasulullah Shallallahu alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِائَةَ رَحْمَةٍ طِبَاقَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً فِيهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ

Dari salman dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah menciptakan seratus rahmat pada hari diciptakan langit dan bumi. Setiap rahmat mencakup diantara langit dan bumi. Lalu Allah berikan satu rahmat untuk bumi yang dengannya seorang ibu menyayangi anaknya. Demikian juga binatang buas, burung-burung satu sama lain saling menyayangi. Apabila datang hari

⁹⁸ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)*, Cetak ke-I,..., hlm. 124-125.

kiamat, maka Allah menyempurnakan rahmat tersebut.”
(H.R. Muslim)⁹⁹

4. Kerendah Hatian

Nilai-nilai kerendah hatian nampak pada episode “Jangan Sombong”. Hal itu nampak pada dialog dalam film tersebut di menit 1:07 dan 3:01-4:33 , sebagai berikut:

Gambar 4.4 *Scane* Dialog Episode Jangan Sombong
menit 1:07



Umma	“Tahun ini prestasi Rara juga.. Masyaallah, terpilih sebagai murid TK berprestasi..”
Rara	“Dapat bintang terbanyak.. soalnya gak pernah telat.. hafalan surat terbanyak.. Terus murid pertama yang lancar baca tulis.. terus hafal perkalian.. gak ada yang bisa kalahin Rara.. hihhi.. (sambil tertawa).”
Nussa	“hmm,mulai-mulai..(Nussa menggerutu).”

⁹⁹ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)*, Cetak ke-I,...., hlm. 127.

Gambar 4.5 *Scane* Dialog Episode “Jangan Sombong”
Di menit 3:01-4:33



Umma	“Rara.. dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi.. jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah.. bangga sama diri sendiri boleh, tapi gak boleh sombong.. Gak boleh merendahkan orang lain ya sayang..”
Nussa	“Tuh kan..”
Rara	“Hmm, sombong? Rara gak sombong kok!”
Nussa	“Ra! tau gak? Kalau sombong itu temannya siapa? Temannya setan! Suka ngerendahin orang lain, merasa dia paling hebat.. kaya siapa hayo?”
Rara	“Jadi Rara temannya setan dong?”
Nussa	“He eh..”
Rara	“Hah! (terkejut).”
Umma	“Hmm.. kalian ingat gak? Cerita tentang yang tidak taat kepada Allah untuk sujud kepada Nabi Adam..”
Rara	“Ihh..”
Nussa	“ Iya iya iya..”
Umma	“Nah iblis merasa sombong karena diciptakan dari api.. sementara Nabi Adam diciptakan dari tanah.. lalu Allah murka, karena iblis merasa dirinya lebih hebat dari Nabi Adam.. Nah sejak saat itu iblis di usir dari surga.. Dan ditetapkan

	jadi penghuni neraka..”
Rara	“Astagfirullah.. (sambil memeluk Umma) Ampuni Rara ya Allah.. Rara gak mau jadi temannya setan.. Rara janji, gak sombong lagi.. gak akan rendahin orang lagi.. pokoknya Rara gak mau jadi temannya setan.. maafin Rara ya Umma.. kak Nussa..”
Umma	“Heeh..iya,ssstt..(sambil menenangkan Rara).”
Nussa	“Iya gak papa.. jangan sombong lagi..”

Pada *scene* episode “Jangan Sombong” yang terdapat di menit ke 1:07 dan 3:01-4:33 memiliki kandungan nilai akhlak yaitu Tawadhu. Pada *scene* di menit ke 1:07 menceritakan sosok Rara yang sombong dan merasa hebat karena telah menjadi siswa yang berprestasi. Kemudian pada *scene* di menit ke 3:01-4:33 Rara menyadari bahwa sikap sebelumnya buruk setelah ia memperoleh peringatan dari sang kakak yakni Nussa yang mengatakan bahwa sombong adalah temannya setan.

Selain itu, Rara juga memperoleh nasehat dan cerita dari Umma mengenai iblis yang tidak taat kepada Allah Swt untuk sujud kepada Nabi Adam As. Dikarenakan iblis merasa sombong atau merasa hebat karena diciptakan dari api sementara Nabi Adam diciptakan dari

tanah sehingga Allah murka kepada iblis dan iblis diusir dari surga kemudian ditetapkan menjadi penghuni neraka.

Mendengar nasehat dan cerita tersebut Rara menyesal serta beristigfar kerana telah bersikap sombong, Rara berjanji tidak mengulangi sikap buruknya dan akan menanamkan sikap rendah hati. Dalam film animasi Nussa Rara pada episode jangan sombong terdapat Qoutes yaitu “Bagi mereka yang merasa dirinya kecil di hadapan Allah Swt, maka tak ada tempat bagi kesombongan yang ada pada dirinya.”

Ali Imron mengatakan bahwa Seorang muslim hendaknya bersifat kerendah hatian khususnya terhadap saudara-saudara yang muslim dengan cara yang tidak membedakan derajatnya, baik yang miskin atau kaya. Rasulullah SAW sendiri memohon perlindungan kepada Allah SWT dari sifat takabur (membanggakan diri).¹⁰⁰ Dalam firman Allah Q.S. *Al-Syu'ara'* ayat 215:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

¹⁰⁰ Ali Imron, *Akhlak Muslim*, Cetak ke-I, (Jakarta: Kasya Media, 2007), hlm. 26.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu yaitu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-Syuara' : 215).¹⁰¹

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَىٰ إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّىٰ لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَىٰ أَحَدٍ، وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَىٰ أَحَدٍ (رواه مسلم)

Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar bersikap tawadhu' (merendahkan diri), hingga seorang tidak menyombongkan dirinya dihadapan orang lain dan tidak saling menganiaya. (H.R. Muslim, No: 2865)¹⁰²

5. Kedermawanan

Nilai-nilai Kedermawanan nampak pada episode “Senyum Itu Sedekah”. Hal itu nampak pada dialog dalam film tersebut di menit 1:23, sebagai berikut:



¹⁰¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya,... hlm. 376.

¹⁰² Zakky Mubarak, Tawadhu dan Rendah Hati, <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/tawadhu-dan-rendah-hati-3YeYI> diakses pada Selasa, 14 November 2023, pukul 16:40 WIB

panti asuhan	atas bantuannya. Semoga ini menjadi pahala ya bunda.. Insha Allah kita bisa ketemu lagi ya bunda..”
Nussa	“Aamiin..”
Umma	“Aamin Allahumma Aamiin. Terimakasih untuk doanya bu.. kami pamit yah.”

Pada *scene* episode “Senyum Itu Sedekah” yang terdapat di menit ke 1:23 memiliki kandungan nilai akhlak yaitu kedermawanan. Pada bagian *scene* tersebut menjelaskan bawah Nussa dan Rara beserta Umma yang sedang sibuk mempersiapkan barang-barang yang akan disumbangkan ke Panti Asuhan Al-Ikhlas. Kemudian Ummapun berkata kepada Nussa dan Rara “ Jangan sampai ada pakaian atau mainanan yang rusak”. keluarga Nussa sedang mempersiapkan barang-barang yang akan disumbangkan. Namun tidak hanya itu saja, keluarga Nussa juga melakukan kegiatan menyalurkan sumbangan berupa waktu, tenaga dan sandang. Dengan meluangkan waktu dan tenaganya untuk menjenguk serta memberikan sedikit sedekah kepada saudara-saudara Muslim yang berada di panti asuhan Al-Ikhlas. Terlihat ketika ibu pengurus panti mengucapkan terimakasih kepada keluarga Umma atas sumbangan dan bantuan yang diberikan. Ummapun menyambut baik dan berharap dilain waktu bisa bertemu lagi.

Kedermawanan (Filantropi) merupakan perilaku seseorang yang mencintai kepada sesama manusia (memanusiakan manusia). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dermawan adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan.¹⁰³ Orang yang memiliki sikap dermawan adalah orang yang ikhlas dalam bersedekah, tanpa ada niat untuk mendapat imbalan dan dilakukan hanya untuk mendapat pahala dan ridho dari Allah Swt.¹⁰⁴ Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
 مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ
 تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267).¹⁰⁵

¹⁰³ Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis, *Jurnal Riset Agama*, (Vol. No. 1 April 2021), hlm. 180.

¹⁰⁴ Suherman, Penanaman Nilai Filantropi, *AL-ASASIYYA: journal basic of education*, (vol. 03, no. 02, januari-juni 2019), hlm. 142.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... hlm. 45.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada umat muslim untuk menafkahkan harta yang dimilikinya dengan bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Ayat tersebut juga menegaskan agar tidak memberikan suatu yang buruk melainkan suatu yang baik. Dalam bersedekah hendaknya kita memberikan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi si penerima. Bukan barang bekas yang sudah tidak layak untuk di pakai, tetapi barang yang masih layak dan dibutuhkan oleh mereka.

B. Implikasi Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Film Animasi Nussa Rara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa implikasi pendidikan akhlak dalam keluarga muslim pada anak dapat dilakukan melalui:

1. Pendidikan Akhlak Melalui Pemahaman

Pendidikan akhlak melalui pemahaman pada film animasi Nussa Rara dalam keluarga muslim sangat berdampak baik terhadap sikap anak, sehingga anak akan mempunyai sikap tanggung jawab, rendah hati, sabar dan pemaaf. Kemudian anak dapat memahami perilaku baik dan buruk dalam bersikap.

2. Pendidikan Akhlak Melalui Keteladanan

Pendidikan akhlak melalui keteladanan pada film animasi Nussa Rara dalam keluarga muslim sangat berdampak baik terhadap perilaku, sifat, dan sikap anak, yang mana dalam film animasi tersebut mengajarkan untuk bersedekah dan saling berbagi kesesama manusia. Sehingga anak akan mempunyai perilaku, sifat, dan sikap dermawan.

3. Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pendidikan akhlak melalui pembiasaan pada film animasi Nussa Rara dalam keluarga muslim sangat berdampak baik terhadap perilaku anak, yang mana didalam film tersebut mengajarkan kepada anak selalu menyayangi orang tua dengan membantu pekerjaan rumah. Sehingga anak akan mempunyai kebiasaan perilaku yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga peneliti berharap hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan dan kekurangan peneliti, diantaranya :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir peneliti, khususnya

pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini, sesuai dengan kemampuan keilmuan serta tidak terlepas dari bimbingan bersama dosen.

2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian Nilai-nilai Akhlak apa saja yang terkandung dalam film Animasi Nussa Rara dan Implikasinya dalam Pendidikan Keluarga Muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keluarga Muslim maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara yaitu tanggung jawab, pemaaf, kasih sayang, kerendah hatian dan kedermawanan.
2. Implikasi pendidikan keluarga Muslim pada film animasi Nussa Rara yaitu:
 - a. Pendidikan akhlak keluarga melalui pemahaman berdampak baik bagi sikap anak dalam kesehariannya, dengan cara orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif maupun negatif suatu akhlak.
 - b. Pendidikan akhlak keluarga dilaksanakan melalui keteladanan berdampak baik pada perilaku anak, dengan cara orang tua memberikan contoh yang baik dan mengajak anak untuk melakukan kebaikan.
 - c. Pendidikan akhlak keluarga melalui pembiasaan berdampak baik bagi sifat dan sikap anak, dilakukan

dengan cara orang tua membiasakan anak untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan jika ingin menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan Akhlak dapat menggunakan Film Animasi Nussa Rara karena didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat diambil, dengan menjadikan film tersebut bahan rujukan dan diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dari film tersebut.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi, media playet maupun youtube, sehingga mampu mengawasi dan mengarahkan anak-anak untuk menonton acara yang sesuai dengan seusianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran disetiap film, tidak hanya sebagai hiburan saja. Film Animasi Nussa Rara adalah salah satu film yang dapat digunakan oleh para orang tua sebagai media

pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan keluarga.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran yang terdapat dalam film Animasi Nussa Rara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan film Animasi Nussa Rara untuk diteliti, karena masih banyak hal yang menarik untuk diteliti.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah tak terhingga peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid. *Pengantar Studi Teosofi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, (2021).
- Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, (2007).
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. Juz III. Murâja'ah: Shidqi Muhammad Jamil al 'Aththar. Beirut: Darul Fikr, (2008).
- Adisusilo, Sutarjo JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, (2012).
- Alfian, Moch Sahrul. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro Episode 11-20". *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Universita Islam Malang, (2020).
- Agraini, Tantri dkk. *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Rara Episode "TOLONG DAN TERIMA KASIH" SERTA "TETANGGAKU HEBAT".thesis*. Mojokerto: Program Magister Universitas Islam Majapahit, (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, (1998).
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. Tanpa Kota Penerbit: PT. Mitra Cahya Utama, (2005).
- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, (2004).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Hamzah, (2016).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011).

- Barnawi, W. N. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomi-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2016).
- Bahrudin. *Akhlaq Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS, (2003).
- Choliq, Abdul. *Dakwah dan Akhlak Bangsa: Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlak Bangsa. Cetakan ke-1*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, (2011).
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2010).
- Dacholfany, M. Ihsan & Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, (2018).
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, (2013).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke- 5. Jakarta: bumi Aksara, (2004).
- Demilah, Ariani. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD". *Jurnal Interaksi*. Vol. 3 No.3, 110, (2019).
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, (2010).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta, (2014).
- Emzir. *Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers, (2018).
- Fatmawati, Yunia. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara". *Skripsi*. Purwokerto: Program Sarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, (2022).

- Fihris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, (2015).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, (2018).
- Hidayat, Meitri Nurul. "Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz". *skripsi*, Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta, (2019).
- Ikhwantoro, dkk. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2, 66-67, (2019).
- Imron, Ali. *Akhlak Muslim*. Cetak ke-I. Jakarta: Kasya Media, (2007).
- Junaedi, Mahfud. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan ke-2. Semarang: Karya Abadi Jaya, (2019).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Alumni Bandung, (1998).
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013).
- Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, (2013).
- Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta, (2003).
- Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 2 No. 2, 12-14, (2014).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, (1997).

- Nasirudin. *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Dan Sosial)*. Cetak ke-I. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, (2015)
- Kamalia, Iftakhul. “Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube”. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, (2019).
- Pamungkas, Imam. <https://www.unisba.ac.id/urgensi-pendidikan-akhlak-untuk-zaman-now/>, diakses 22 November 2022
- Purnama, Medina Nur Asyifah. “Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat Pada Orang lain) Dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa). *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 2 No.1, 39, (2020).
- Rasyadi, Khoirun. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, (2004).
- Ridhahani. *Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, (2011).
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, (2014).
- Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: Southeast Asian Publishing, (2021).
- Rukmana, Yulianti. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Upin Ipin* Sebagai Media Pembelajaran”. *Skripsi*. Bengkulu: Program Sarjana UIN Fatmawati Sukarno, (2022).
- Ridwan, Cantika Alif dkk. “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Eliana Karya Tere Liye terhadap Pendidikan dalam Keluarga” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 2, 199, (2020).

- Ritonga, Wirda Wiranti. “Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam”. *Jurnal Islam & Contemporary Issues*. Vol. 1, No. 2, 47, (2021).
- Ruslan, Arief. *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor : Ghalia Indonesia, (2016).
- Taja, Nadri dan Helmi Aziz. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XIII No. 1, 46, (2016).
- Sabilana, Fina. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Animasi *Nussa Dan Rara* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*. Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2022).
- Salsabila, Krida & Anis Husni Firdaus. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6 No.1, 42, (2018).
- Sarbini, M. “Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04, 974, (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, (2014).
- Suherman. “Penanaman Nilai Filantropi”, *AL-ASASIYYA: journal basic of education*. Vol. 03, No. 02, 142, (2019).
- Suryabrata, Sunardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, (2011).
- Surnita & Syafei. “Aspek Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2, 321, (2022).
- Syahfitri, Yunita. “Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer”. *Jurnal Saintikom*. vol.10 No 3, 215, (2011).

- Syukur, Taufik Abdillah. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Depok: PT Raja Grafindo, (2014).
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, (2002).
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (1996).
- Triani, Rena Ajeng. Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*. Vol. No. 1, 180, (2021).
- UUD RI NO 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)
- Uhbiyati, A. A. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2015).
- Ulum, Fira Miftahul. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Youtube Kisah Nabi Musa AS”. *Skripsi*. Purwokerto: Program Sarjana UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto, (2021).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan, Cetakan ke-3*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2014).

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Siti Nur Khotimatun Jannah
TTL : Labuhan Maringgai, 01 Januari 2000
Alamat : Dusun IV RT013/RW005 Desa Bandar
Negeri, Kec. Labuhan Maringgai, Kab.
Lampung Timur, Prov. Lampung
No WhatsApp : 085726934938
Email : sitinurkhotimatunjannah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Bandar Negeri
 - b. MTs Madinah Karya Tani
 - c. SMA Futuhiyyah
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al -Amin
 - b. Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin